AKTIVISME DIGITAL KREATOR KONTEN INDONESIA MELALUI TIKTOK DALAM GERAKAN DUKUNGAN TERHADAP PALESTINA PASCA INVASI GAZA 2023

SKRIPSI

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Oleh:

MUHAMMAD ARKAN AUNURRIDHO

21323016

PROGRAM STUDI HUBUNGAN INTERNASIONAL

FAKULTAS ILMU SOSIAL BUDAYA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2026

AKTIVISME DIGITAL KREATOR KONTEN INDONESIA MELALUI TIKTOK DALAM GERAKAN DUKUNGAN TERHADAP PALESTINA PASCA INVASI GAZA 2023

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia
Untuk memenuhi sebagian dari syarat guna memperoleh

Derajat Sarjana S1 Hubungan Internasional

Oleh:

MUHAMMAD ARKAN AUNURRIDHO

21323016

PROGRAM STUDI HUBUNGAN INTERNASIONAL

FAKULTAS ILMU SOSIAL BUDAYA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2026

HALAMAN PENGESAHAN

Aktivisme Digital Kreator Konten Indonesia Melalui Tiktok Dalam Gerakan Dukungan Terhadap Palestina Pasca Invasi Gaza 2023

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Prodi Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia

Untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat dalam memperoleh
derajat Sarjana S1 Hubungan Internasional

Pada Tanggal

24 Agustus 2026

Mengesahkan

Program Studi Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia

Ketua Program Studi

(Karina Utami Dewi, S.I.P., M.A.)

Dewan Penguji	Tanda Tangan
1. Rizki Dian Nursita, S.IP., M.H.I.	----------
2. Masitoh Nur Rohma, S.Hub.Int., M.A.	----------
3. Mohammad Rezky Utama, S.IP., M.Si.	----------

PERNYATAAN INTEGRITAS AKADEMIK

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya ilmiah independen saya sendiri, dan bahwa semua materi dari karya orang lain (dalam buku, artikel, esai, disertasi, dan di internet) telah dinyatakan, serta kutipan dan parafrase diindikasikan dengan jelas.

Tidak ada materi selain yang digunakan selain yang termuat. Saya telah membaca dan memahami peraturan dan prosedur universitas terkait plagiarisme.

Memberikan pernyataan yang tidak benar dianggap sebagai pelanggaran integritas akademik.

Senin, 3 Agustus 2026



Muhammad Arkan Aunurridho

DAFTAR ISI

PERNYATAAN INTEGRITAS AKADEMIK **iv**

DAFTAR TABEL vi

DAFTAR GRAFIK **Vii**

BAB 1 **1**

PENDAHULUAN **1**

1.1 Latar Belakang **1**

1.2 Rumusan Masalah **6**

1.3 Tujuan Penelitian **7**

1.4 Cakupan penelitian **7**

1.5 Tinjauan Pustaka **8**

1.6 Kerangka Pemikiran **12**

1.7 Argumen Sementara **25**

1.8 Metode Penelitian **27**

1.8.1 Jenis Penelitian *27*

1.8.2 Subjek dan Objek Penelitian *27*

1.8.3 Metode Pengumpulan Data *27*

1.8.4 Proses Penelitian **29**

1.9 Sistematika Pembahasan **30**

BAB 2 **31**

KRISIS GAZA 2023-2024 DAN PROFIL KREATOR KONTEN INDONESIA PRO-PALESTINA 31

2.1. Krisis Gaza Tahun 2023-2024 **31**

2.2 Tiktok Sebagai Ruang Publik Penyebaran Informasi Tentang Krisis Gaza Bagi Masyarakat Indonesia 34

2.3 Profil Husein Gaza, Risalah Amar, dan Bang Onim 36

BAB 3 **44**

ANALISIS AKTIVISME DIGITAL KREATOR KONTEN DALAM GERAKAN DUKUNGAN TERHADAP PALESTINA

45

3.1 Aktivisme Digital Oleh Risalah Amar (@risalah_amar) **45**

3.2 Aktivisme Digital Oleh Muhammad Husein (@mhusein.gaza) 56

3.3 Aktivisme Digital Oleh Bang Onim (@bangonimstory) **70**

3.4 Implikasi Dari Aktivisme Digital 80

BAB 4 **83**

PENUTUP **83**

4.1. Kesimpulan **83**

4.2 Rekomendasi **84**

DAFTAR PUSTAKA **86**

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Profil Kreator Konten Indonesia yang Berfokus pada Krisis Gaza Sejak Tahun 2024 sampai dengan Desember 2025 4

Tabel 2. Tiga Komponen Utama dalam *Spectator Activities* 14

Tabel 3. Empat Komponen Utama dalam *Transitional Activities* 16

Tabel 4. Tiga Komponen Utama dalam *Gladiatorial Activities* 18

Tabel 5. *Functions & Mechanisms* (Fungsi & Mekanisme) 19

Tabel 6. *Impacts of Digital Activism* (Dampak Aktivisme Digital) 22

Tabel 7. Kesimpulan Analisis Akun @risalah_amar 55

Tabel 8. Kesimpulan Analisis Akun @mhusein.gaza 69

Tabel 9. Kesimpulan Analisis Akun @Bangonimstory 79

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1: Analisis Tren Tematik Konten @mhusein.gaza 39
Grafik 2: Analisis Tren Tematik Konten @risalah_amar 40
Grafik 3: Analisis Tren Tematik Konten @bangonimstory 42

ABSTRAK

Eskalasi krisis kemanusiaan di Gaza pasca-Oktober 2023 memicu gelombang solidaritas digital yang masif di Indonesia, khususnya melalui platform TikTok. Namun, variasi pendekatan dan tingkatan partisipasi aktivisme digital yang dilakukan oleh kreator konten Indonesia belum terpetakan secara sistematis. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk dan tingkatan aktivisme digital kreator konten Indonesia Risalah Amar, Muhammad Husein, dan Bang Onim dalam menyuarakan dukungan terhadap Palestina. Dengan menggunakan metode kualitatif studi kasus, penelitian ini menerapkan kerangka konseptual hierarki Aktivisme Digital dari George & Leidner (2019). Argumen sementara penelitian ini menyatakan bahwa praktik aktivisme digital ketiga kreator bertransformasi secara hierarkis dari spektrum *digital spectator activities* menuju *digital transitional activities*. Temuan penelitian menunjukkan bahwa ketiga kreator secara konsisten menjalankan *digital spectator activities* melalui komponen *assertion* dengan mengoperasikan fungsi *exposing*, *communicating*, dan *reinforcing* via mekanisme *visibilization* untuk membangun emosi konektif. Lebih lanjut, pergeseran signifikan menuju *digital transitional activities* berhasil dicapai oleh Bang Onim melalui komponen *e-funding*(Nusantara Palestina Center), yang terbukti efektif menjembatani simpati siber di ruang digital menjadi mobilisasi bantuan material yang nyata di lapangan.

Kata kunci: Aktivisme Digital, TikTok, Palestina, Hierarki Aktivisme Digital, Kreator Konten.

ABSTRACT

The escalation of the humanitarian crisis in Gaza post-October 2023 triggered a massive wave of digital solidarity in Indonesia, particularly through TikTok. However, the varying approaches and participation levels of digital activism demonstrated by Indonesian content creators have not been systematically mapped. This study aims to analyze the forms and levels of digital activism among Indonesian content creators Risalah Amar, Muhammad Husein, and Bang Onim in advocating support for Palestine. Employing a qualitative case study methodology, this research applies the Digital Activism Triangle conceptual framework by George & Leidner (2019). The preliminary argument posits that the creators' digital activism practice hierarchically transforms from digital spectator activities toward digital transitional activities. The findings reveal that all three creators consistently perform digital spectator activities through the assertion component, utilizing functions of exposing, communicating, and reinforcing via visibilization mechanisms to foster connective emotions. Furthermore, a significant shift toward digital transitional activities is accomplished by Bang Onim through the e-funding component (Nusantara Palestina Center), effectively bridging cyber-sympathy into tangible material aid mobilization on the ground.

Keywords: Digital Activism, TikTok, Palestine, Hierarchy Of Digital Activism, Content Creators.

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Konflik antara Israel dan Palestina kembali memuncak pada Oktober 2023 setelah serangan militer besar-besaran yang dilakukan Israel di Jalur Gaza. Serangan tersebut tidak hanya menewaskan ribuan warga sipil, tetapi juga menghancurkan fasilitas publik seperti rumah sakit, sekolah, dan pusat pelayanan kemanusiaan. Kondisi ini memicu perhatian global, termasuk Indonesia, yang kembali menunjukkan solidaritasnya melalui berbagai bentuk dukungan publik, terutama di ruang digital (OCHA, 2023). Skala kematian akibat konflik ini bahkan diperkirakan lebih tinggi dari data resmi yang dilaporkan, sebuah analisis epidemiologis independen mengestimasi 64.260 kematian akibat cedera traumatis di Jalur Gaza hanya dalam periode 7 Oktober 2023 hingga 30 Juni 2024, mengindikasikan bahwa data Kementerian Kesehatan Gaza kemungkinan melaporkan jumlah korban sekitar 41 persen lebih rendah dari kondisi sebenarnya (Jamaluddine et al., 2025, p. 469)

Di era media sosial, dukungan terhadap isu kemanusiaan tidak hanya diwujudkan melalui aksi langsung, tetapi juga melalui kampanye digital yang menyebar dengan cepat. Aktivisme digital sendiri dapat dipahami sebagai aktivisme sosial yang dimediasi melalui teknologi digital untuk mendorong gerakan sosial (George & Leidner, 2019, p. 5). TikTok menjadi salah satu platform utama dalam penyebaran isu Gaza kepada masyarakat Indonesia. Hayatulnupus (2025) menemukan bahwa generasi muda memanfaatkan fitur

video pendek, dan algoritma rekomendasi TikTok untuk mempercepat penyebaran pesan sosial, termasuk kampanye kemanusiaan (Hayatulnupus, 2025, p.95). Temuan ini sejalan dengan penelitian Julio dan Isnaini (2024), yang menunjukkan bahwa TikTok mampu menggabungkan elemen visual, narasi emosional, dan kemudahan replikasi konten sehingga membentuk partisipasi digital yang intens (Julio & Isnaini, 2024, p. 414-415). Secara global, urgensi pemilihan platform ini didasarkan pada posisi strategis Indonesia yang menempati peringkat kedua sebagai negara dengan audiens TikTok terbesar di dunia (Statista, 2024), dengan jumlah pengguna aktif mencapai 106,5 juta jiwa (We Are Social, 2024). Sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia, masyarakat Indonesia memiliki ikatan emosional dan solidaritas keagamaan yang kuat terhadap isu kemanusiaan di Palestina, sehingga kombinasi ini menempatkan Indonesia sebagai episentrum gerakan aktivisme digital transnasional. Kekhasan tersebut semakin dipertegas oleh sistem algoritma *For You Page* (FYP) pada TikTok yang bekerja secara merata berbasis ketertarikan konten (*content-graph*), bukan berdasarkan jaringan pertemanan sosial (*social-graph*). Berbeda dengan Instagram atau X (Twitter) yang penyebaran narasinya cenderung terbatas pada lingkaran pengikut (*followers*), TikTok memungkinkan konten solidaritas Gaza yang diproduksi oleh akun kecil sekalipun untuk menembus batas audiens dan menciptakan efek viralitas secara lintas batas dalam waktu singkat.

Penelitian global turut memperkuat posisi platform berbasis video sebagai instrumen aktivisme digital yang efektif. Meskipun berfokus pada media YouTube, Osman et al. (2025) memberikan landasan teoritis bahwa platform berbasis video memiliki kapasitas besar dalam membangun jejaring solidaritas dan memfasilitasi mobilisasi gerakan sosial melalui konektivitas antar pengguna.

Dalam kajiannya, ditemukan bahwa jaringan komunikasi digital di platform video mampu meningkatkan efisiensi mobilisasi dengan cara memperluas jangkauan pesan serta memperkuat dampak gerakan sosial secara signifikan (Osman et al., 2025, p. 4). Karakteristik mobilisasi berbasis video ini sejalan dengan dinamika yang terjadi pada platform TikTok dalam menyebarkan narasi kemanusiaan.

Aktivisme digital terkait isu Palestina di Indonesia melibatkan spektrum aktor yang sangat luas, mulai dari tokoh masyarakat hingga publik figur nasional. Melalui observasi awal pada platform TikTok, penelitian ini menemukan keterlibatan figur publik seperti Zaskia Adya Mecca (@zaskiadyamecca), Chiki Fawzi (@chikifawzi), hingga Adhin Abdul Hakim (@abdulhakimtop) dalam menyuarakan dukungan kemanusiaan. Namun, hasil penelusuran lebih mendalam menunjukkan bahwa partisipasi figur-figur tersebut cenderung bersifat momentum atau temporer. Sebagai contoh, akun Zaskia Adya Mecca dan Chiki Fawzi tercatat hanya mengunggah sedikit konten terkait Palestina pada platform TikTokselama periode eskalasi konflik, begitupula dengan Adhin Abdul Hakim yang tidak terlalu aktif pada TikTok.

Berbeda dengan figur-figur tersebut, penelitian ini secara sengaja menetapkan Muhammad Husein (@mhusein.gaza), Abdillah Onim (@bangonimstory), dan Risalah Amar (@risalah_amar) sebagai objek utama karena memenuhi kriteria konsistensi dan intensitas produksi konten yang paling tinggi di TikTok. Berdasarkan data hasil penelusuran peneliti pada akun ketiga kreator tersebut selama periode penelitian, mereka ditemukan sebagai figur yang paling aktif melakukan unggahan harian serta paling konsisten dalam membangun

narasi dukungan terhadap Palestina pada platform TikTok. Meskipun Risalah Amar sebelumnya tidak dikenal sebagai aktivis lapangan seperti Husein Gaza atau Bang Onim, transformasi kontennya pasca Oktober 2023 menunjukkan volume unggahan dan tingkat keterlibatan audiens (*engagement*) yang sangat masif di TikTok. Dengan demikian, pemilihan ketiga subjek ini menjadi sangat urgen karena mereka merepresentasikan aktor digital dengan pengaruh paling signifikan, durasi kampanye paling berkelanjutan, dan frekuensi unggahan paling padat dibandingkan aktor lainnya pada platform TikTok. Urgensi tersebut didukung oleh data statistik performa akun mereka di platform TikTok, yang mencakup akumulasi jumlah pengikut, intensitas unggahan, serta total keterlibatan audiens (yang diakses oleh peneliti pada tanggal 13 Desember 2025), sebagaimana yang disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Profil Kreator Konten Indonesia yang Berfokus pada Krisis Gaza Sejak Tahun 2024 sampai dengan Desember 2025

Akun	Pengikut	Jumlah *Post*	Jumlah *Like*
@mhusein.gaza	543600	456	9000000
@risalah_amar	146400	587	3700000
@bangonimstory	183100	1587	2500000

Sumber: Tiktok (2025)

Husein Gaza merupakan salah satu kreator konten Indonesia yang aktif menyebarkan informasi terkait konflik dan krisis kemanusiaan di Gaza melalui platform TikTok. Aktivisme digital yang dijalankannya cenderung berfokus pada

penyampaian informasi aktual mengenai kondisi lapangan, korban sipil, serta dampak kemanusiaan dari konflik yang berlangsung. Pendekatan berbasis informasi ini berkontribusi pada tingginya perhatian audiens terhadap isu Gaza, terutama pada momen eskalasi konflik. Penelitian mengenai aktivisme digital menunjukkan bahwa konten informatif dengan muatan konflik dan krisis kemanusiaan memiliki potensi besar dalam menarik perhatian publik secara cepat karena menghadirkan unsur urgensi dan kedekatan emosional (George & Leidner ,2019).

Bang Onim (Abdillah Onim) juga menjadi figur yang menonjol dalam aktivisme digital dukungan Palestina di Indonesia. Konten yang disampaikan Bang Onim umumnya menekankan aspek solidaritas kemanusiaan dan kepedulian sosial terhadap penderitaan warga Gaza. Melalui narasi empatik dan ajakan moral, aktivitas digitalnya berfungsi sebagai medium pembentukan kesadaran kolektif di kalangan audiens media sosial. Studi tentang kampanye solidaritas Palestina di Indonesia menunjukkan bahwa figur publik yang mengangkat isu kemanusiaan dengan pendekatan emosional mampu memperluas jangkauan pesan dan mendorong resonansi publik secara luas (Wiyani et al. 2025, p. 80).

Sementara itu, Risalah Amar merupakan kreator konten yang secara konsisten mengangkat isu Palestina melalui pendekatan moral dan reflektif di TikTok. Aktivisme digital yang ditampilkan berfokus pada penyampaian nilai-nilai kemanusiaan dan empati universal, sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima oleh audiens yang lebih luas, khususnya generasi muda pengguna media sosial. Dalam konteks platform berbasis algoritma seperti TikTok, penelitian internasional menunjukkan bahwa kesinambungan tema dan konsistensi

unggahan berperan dalam membentuk keterlibatan audiens secara bertahap dan berkelanjutan (Cheng & Li ,2024, p. 202). Dengan demikian, pendekatan yang mengedepankan narasi moral dan kontinuitas konten menjadi salah satu bentuk aktivisme digital yang relevan untuk dianalisis bersama pendekatan kreator lainnya.

Ketiga kreator konten tersebut merepresentasikan variasi bentuk aktivisme digital dalam menyuarakan dukungan terhadap Palestina di TikTok, mulai dari penyebaran informasi konflik, solidaritas kemanusiaan, hingga narasi moral yang persuasif. Perbedaan pendekatan ini menunjukkan bahwa aktivisme digital tidak bersifat homogen, melainkan memiliki karakter, tujuan komunikasi, dan potensi keterlibatan audiens yang berbeda-beda. Namun, penelitian terdahulu masih terbatas dalam mengkaji secara komparatif bagaimana variasi bentuk aktivisme digital tersebut dijalankan oleh kreator konten Indonesia di platform TikTok serta bagaimana tingkatan partisipasi audiens dapat dipahami secara sistematis. Oleh karena itu, penelitian ini diarahkan untuk menganalisis aktivisme digital tiga kreator konten Indonesia Husein Gaza, Bang Onim, dan Risalah Amar dalam menyuarakan dukungan terhadap Gaza melalui TikTok, dengan menempatkan ketiganya sebagai objek kajian yang setara.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “bagaimana bentuk aktivisme digital kreator konten Indonesia dalam menyuarakan dukungan terhadap Gaza melalui platform TikTok?”

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk dan tingkatan aktivisme digital yang dilakukan oleh Husein Gaza, Risalah Amar, dan Bang Onim dalam menyuarakan dukungan terhadap Palestina melalui platform TikTok, serta membedah bagaimana aktivitas tersebut mengelola emosi konektif (*connective emotion*), menggerakkan mekanisme amplifikasi pesan, dan menghasilkan dampak konkret bagi publik maupun pihak target.

1.4 Cakupan penelitian

Penelitian ini secara tematik berfokus pada analisis bentuk dan tingkatan aktivisme digital yang dilakukan oleh Muhammad Husein (@huseingaza), Abdillah Onim (@bangonimstory), dan Risalah Amar (@risalah_amar) dalam menyuarakan dukungan terhadap Palestina melalui platform TikTok. Pembatasan subjek ini didasarkan pada hasil observasi beberapa akun kreator konten Indonesia dan berkesimpulan bahwa ketiga kreator tersebut memiliki konsistensi, frekuensi unggahan harian tertinggi, serta metrik keterlibatan (*likes*) paling masif dibandingkan figur publik lain (seperti Chiki Fawzi atau Zaskia Adya Mecca) yang keterlibatannya cenderung bersifat temporer atau momentum saja. Lebih lanjut, ruang lingkup platform dibatasi khusus pada TikTok karena karakteristik algoritma For Your Page (FYP) dan format video pendeknya terbukti menjadi pusat penyebaran narasi visual serta mobilisasi massa terbesar di kalangan generasi muda Indonesia selama krisis ini berlangsung. Pembahasan difokuskan pada bagaimana pesan kemanusiaan dibangun, disebarkan, dan diterima dalam konteks digital berdasarkan tiga tingkatan hierarki aktivisme, yaitu *digital*

spectator activities, *digital transitional activities,* dan *digital gladiatorial activities* (George & Leidner, 2019).

Rentang waktu pengamatan dalam penelitian ini dibatasi dari bulan Oktober 2023 hingga Desember 2024. Titik awal Oktober 2023 dipilih karena merupakan momentum pecahnya eskalasi konflik di Gaza yang memicu lonjakan tindakan digital global serta penggunaan simbol solidaritas tertentu guna menyiasati sensor algoritma platform (Putranto & Puspita, 2023, p. 2). Sementara itu, batas akhir pada Desember 2024 ditetapkan berdasarkan pertimbangan metodologis kejenuhan data (*data saturation*). Merujuk pada kaidah penelitian kualitatif, pengumpulan data di lapangan disepakati untuk dihentikan apabila penambahan durasi waktu pengamatan pada subjek yang sama tidak lagi menghasilkan variasi informasi atau kategori temuan yang baru (Aldiabat & Le Navenec, 2018, p. 249). Melalui observasi peneliti selama rentang 15 bulan tersebut, pola tindakan digital dan produksi narasi dari ketiga subjek sudah mencapai titik jenuh, konsisten, dan berulang secara ajek. Perluasan pengamatan ke tahun 2025 dinilai tidak akan mengubah struktur klasifikasi aktivisme yang diteliti, melainkan hanya akan menambah volume distribusi konten secara repetitif. Oleh karena itu, pembatasan ini sangat penting dilakukan demi menjaga kedalaman kualitas analisis konten sekaligus menghindari kelebihan beban data atau *data overload.*

1.5 Tinjauan Pustaka

Penelitian mengenai aktivisme digital dalam konteks isu Palestina menunjukkan perkembangan signifikan seiring meningkatnya peran media sosial

sebagai ruang ekspresi solidaritas kemanusiaan. Namun, pendekatan yang digunakan dalam penelitian terdahulu masih beragam dan belum sepenuhnya menyoroti tingkatan partisipasi digital secara sistematis.

Penelitian yang dilakukan oleh Sri Mega Hayatulnupus (2025) berjudul Transformasi Komunikasi Masyarakat Modern Melalui TikTok: Analisis Partisipatif Generasi Z, dalam penelitian tersebut menemukan beberapa poin krusial. Poin pertama: Pergeseran Paradigma Komunikasi, Hayatulnupus mencatat adanya pergeseran signifikan dari komunikasi berbasis teks ke format audiovisual yang lebih ekspresif dan emosional di kalangan Gen Z Indonesia. Poin yang kedua: jurnal tersebut menyoroti bahwa fitur seperti *stitch* dan *duet* bukan sekedar fitur hiburan,melainkan alat interkatif yang memungkinkan pengguna menjadi ko-kreator dalam aliran komunikasi digital. Poin terakhir:Peran Algoritma FYP (*for your page*), Penelitian Hayatulnupus menjelaskan bahwa algoritma FYP memungkinkan distribusi konten yang tidak bergantung pada jumlah pengikut, melainkan pada relevansi isu. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa TikTok telah bertransformasi menjadi ruang publik digital alternatif untuk advokasi isu-isu serius seperti hak asasi manusia dan isu Palestina.

Meskipun penelitian Hayatulnupus (2025) memberikan landasan teoritis mengenai transformasi komunikasi secara umum di TikTok, penelitian ini akan berfokus secara lebih spesifik pada kreator konten Indonesia dalam merespons momentum pasca konflik Gaza 2023. Penelitian ini akan membedah aktivisme digital kreator konten Indonesia pasca konflik Gaza 2023.

Penelitian relevan lainnya dilakukan oleh Putranto & Puspita (2023) dalam jurnalnya yang berjudul *Aktivisme Digital Perspektif: Gambar Buah Semangka*

sebagai Interaksi Simbolik Simpati bagi Palestina. Penelitian tersebut menemukan bahwa penggunaan gambar semangka oleh netizen Indonesia pasca konflik Oktober 2023 merupakan bentuk resistensi digital terhadap algoritma penyensoran (*shadowban*) di platform Facebook dan Instagram. Temuan utama penelitian mereka menunjukan bahwa simbol semangka tidak hanya berfungsi sebagai pengganti identitas visual (bendera Palestina), tetap juga menjadi instrumen untuk mendistribusikan pesan-pesan seperti gerakan *Boycott,Divestment, and sanctions* (BDS) secara simultan.

Meskipun penelitian Putranto & Puspita (2023) memberikan gambaran mendalam mengenai penggunaan simbol sebagai alat aktivisme, terdapat perbedaan dengan penelitian ini. Jika penelitian tersebut menitikberatkan pada aspek pesan visual (makna simbol semangka) di platform Meta, penelitian ini berfokus pada platform TikTok dengan dinamika fitur yang lebih teknis seperti *stitching*, video pendek, dan algoritma rekomendasi. Selain itu, kebaruan utama dari penelitian ini terletak pada metode analisisnya, penelitian ini tidak hanya berfokus untuk menganalisis aktivisme digital kreator konten Indonesia melainkan juga mengklasifikasikan nya ke dalam hierarki aktivisme digital.

Dari konteks internasional, penelitian Mohd Nor et al. (2025) dalam *Analyzing TikTok's Influence on Youth Political Activism and Social Participation in Malaysia* menyoroti pengaruh TikTok terhadap keterlibatan politik generasi muda. Studi ini menemukan bahwa algoritma TikTok dan format video pendek mampu meningkatkan kesadaran politik dan partisipasi sosial pemuda, meskipun sebagian besar keterlibatan masih bersifat moderat dan berfokus pada konsumsi konten (Mohd Nor et al. 2025, p. 34-36). Perbedaan antara penelitian Mohd Nor

et al. dan penelitian ini terletak cakupan wilayah dan analisisnya. Kalau penelitian tersebut menggunakan metode kuantitatif untuk melihat keterlibatan pemuda secara umum di Malaysia, penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang fokus pada kreator konten di Indonesia dalam konteks dukungan terhadap Palestina. Selain itu, penelitian ini mencoba mengisi celah dengan menggunakan klasifikasi hierarki aktivisme digital.

Selanjutnya, penelitian Ahmad & Sertyawati (2024) dalam *Digital Activism and Collective Identity: "No Viral, No Action"* menunjukkan bahwa aktivisme digital di kalangan pemuda Indonesia saat ini cenderung menggunakan model *connective action*, di mana sosial media menjadi ruang untuk membangun identitas kolektif dan solidaritas melalui strategi viralitas konten.

Perbedaan antara penelitian Ahmad & Setyawati dengan penelitian ini terletak pada media dan klasifikasi analisisnya. Jika penelitian tersebut mengamati aktivisme pada platform X dan Instagram dalam isu lingkungan domestik, penelitian ini berfokus pada platform TikTok dalam merespons isu kemanusiaan internasional di Palestina.

Berdasarkan tinjauan terhadap jurnal-jurnal diatas, dapat disimpulkan bahwa TikTok telah berevolusi dari sekadar platform hiburan menjadi ruang krusial bagi aktivisme digital anak muda (Hayatulnupus 2025, p. 95). Dinamika ini didukung oleh karakter *connective action* yang memungkinkan individu bergerak secara mandiri tanpa komando organisasi formal, namun tetap mampu menciptakan dampak yang luas melalui strategi viralitas konten (Ahmad & Setyawati 2024, p. 25). Fenomena dukungan terhadap isu Palestina sendiri menunjukkan bagaimana simbol-simbol visual, seperti gambar buah semangka,

digunakan oleh pengguna untuk menyiasati kebijakan algoritma sekaligus membangun solidaritas global (Putranto dan Puspita 2023, p. 2). Secara internasional, tren ini memperkuat bukti bahwa media sosial memiliki pengaruh signifikan dalam membentuk kesadaran politik dan partisipasi sosial generasi Z (Mohd Nor et al. 2025, p. 34).

Meskipun penelitian-penelitian terdahulu telah banyak membedah aspek penggunaan platform dan pola pergerakan secara umum, masih terdapat celah penelitian (*research gap*) terkait pemetaan struktur aktivisme yang lebih mendalam pada isu kemanusiaan internasional. Kebanyakan studi sebelumnya lebih berfokus pada efektivitas pesan atau pembentukan identitas kolektif saja. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan tersebut dengan menggunakan klasifikasi hierarki Aktivisme Digital. Melalui pendekatan ini, peneliti tidak hanya melihat isi konten yang dibuat, tetapi juga mengukur sejauh mana tingkatan aksi yang dihasilkan oleh para kreator konten di Indonesia dalam merespons isu Palestina di TikTok.

1.6 Kerangka Pemikiran

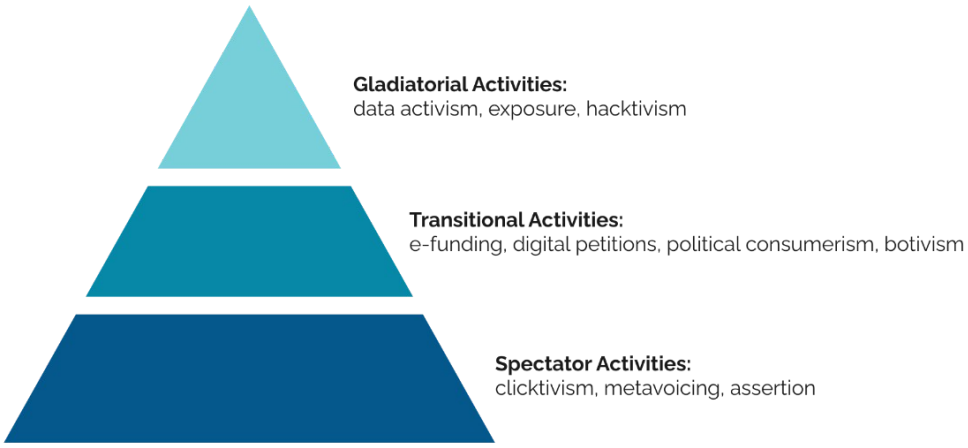
Penelitian ini berangkat dari pandangan bahwa media sosial kini bukan hanya tempat berbagi informasi, tetapi juga menjadi ruang terbuka untuk menyuarakan isu sosial, politik, dan kemanusiaan. Dalam kasus konflik Palestina, terutama setelah invasi Gaza tahun 2023, media sosial telah berperan penting sebagai sarana penyebaran informasi dan solidaritas global. Masyarakat di berbagai negara, termasuk Indonesia, menunjukkan empati dan dukungan terhadap rakyat Palestina melalui berbagai aktivitas digital, mulai dari membuat

unggahan, menggunakan tagar, hingga membagikan konten kemanusiaan.

Fenomena ini menunjukkan bahwa media sosial menjadi wadah baru bagi bentuk aktivisme digital, yaitu aktivitas yang dilakukan secara daring untuk memperjuangkan isu tertentu. Aktivisme digital sendiri dapat dipahami sebagai aktivisme sosial yang dimediasi melalui teknologi digital untuk mendorong gerakan sosial (George & Leidner, 2019, p. 5). Dalam konteks ini, Husein Gazza, Risalah Amar , dan Bang Onim sebagai kreator konten Indonesia yang aktif menyuarakan dukungan melalui TikTok memiliki peran penting karena mampu menjangkau audiens luas dan membentuk persepsi publik melalui narasi digital yang ia bangun. Melalui unggahan, opini, dan ajakan kemanusiaan di TikTok, mereka berkontribusi dalam menyuarakan situasi terkini di Gaza dan mendorong solidaritas publik terhadap Palestina. Untuk memahami sejauh mana keterlibatan digital ketiga kreator konten Indonesia tersebut, penelitian ini menggunakan kerangka konseptual hierarki aktivisme digital yang dikembangkan oleh Jordana J. George dan Dorothy E. Leidner (2019) dalam jurnalnya yang berjudul *From Clicktivism to Hacktivism: Understanding Digital Activism*.

Teori ini membagi tingkat keterlibatan digital menjadi tiga bentuk, yaitu digital spectator activities, digital transitional activities, dan digital gladiatorial activities.Ketiga tingkatan ini menunjukkan proses bertahap dari partisipasi pasif menuju aksi digital yang lebih aktif. George dan Leidner (2019) menekankan bahwa setiap tahap memiliki peran dalam membangun kesadaran dan mobilisasi publik di dunia maya.

Gambar 1 Hierarki Aktivisme Digital



Sumber: Diadaptasi dari George, Jordana J., dan Dorothy E. Leidner. 2019. "From Clicktivism to Hacktivism: Understanding Digital Activism." Information Systems Journal 29(2): 388–423.

1. Digital Spectator Activities

Tingkatan pertama, yaitu digital spectator activities, menggambarkan bentuk partisipasi yang paling dasar dan paling banyak dilakukan oleh pengguna media sosial. Pada tahap ini, individu hanya terlibat dalam aktivitas sederhana yang menunjukkan dukungan simbolik terhadap suatu isu sosial, tanpa memerlukan komitmen waktu atau sumber daya yang besar. George dan Leidner (2019) membagi aktivitas ini menjadi tiga komponen utama: clicktivism, metavoicing, dan assertion.

Tabel 2. Tiga Komponen Utama dalam *Spectator Activities*

Aktivitas	Referensi
Clicktivism	Baym, 2013; Kavada, 2015; Majchrzak, et al., 2013

Metavoicing	Kane, et a, 2014; Katona,et al.,2011; Majchrzak, et al., 2013
Assertion	Lovejoy, et al, 2012; Macintosh, 2004; Selander & Jarvenpaa, 2016)

Sumber: George & Leidner 2019, p. 10.

1. *Clicktivism* merupakan bentuk partisipasi yang paling dasar, di mana individu menunjukkan dukungan terhadap suatu gerakan dengan melakukan tindakan seperti *like*, *follow*, atau *upvote* pada konten tertentu. Bentuk ini menunjukkan kepedulian simbolik yang membantu memperluas jangkauan informasi (George & Leidner 2019, p. 10).

2. *Metavoicing* mencakup tindakan berbagi (*share*), me-retweet, mengomentari, atau merepost konten yang berkaitan dengan isu sosial. Aktivitas ini berperan penting dalam memperkuat visibilitas gerakan melalui penyebaran pesan secara berantai (George & Leidner 2019, p. 10).

3. *Assertion* merupakan bentuk partisipasi yang lebih aktif dalam spektrum spectator, di mana pengguna mulai menciptakan konten sendiri, seperti membuat video pendek, unggahan opini, atau karya digital yang berisi ajakan moral. Aktivitas ini dianggap sebagai bentuk awal kesadaran digital yang dapat memicu tahapan aktivisme berikutnya (George & Leidner 2019, p. 10).

2. Digital Transitional Activities

Tingkatan kedua, yaitu digital transitional activities, menggambarkan bentuk partisipasi yang berada di antara aktivitas penonton *(spectator)* dan aktivis

penuh *(gladiatorial).* Aktivitas pada tahap ini memerlukan komitmen yang lebih besar, baik dari segi waktu maupun sumber daya, karena melibatkan tindakan yang secara langsung mendukung tujuan sosial atau politik tertentu. George dan Leidner (2019) mengelompokkan aktivitas transisional ke dalam empat bentuk utama: political consumerism, digital petitions, botivism, dan e-funding.

Tabel 3. Empat Komponen Utama dalam *Transitional Activities*

Aktivitas	Referensi
Political consumerism	Teorell, et al., 2007; Newman & Bartels, 2011; Webb & Mohr, 1998
Digital petitions	Campbell, et al., 2014; Carpenter, 2016; www.petitions.whitehouse. gov, 2017; www.petition.parliament.uk, 2018
Botivism	Dewey, 2016; Salge & Karahanna, 2018; Savage, et al., 2016; Savage, 2017
e-Funding	Brening, et al., 2015; Constantinides, et al., 2018; Janze, 2017; Morisse, 2015; Pozzebon, 2016; Selander & Jarvenpaa, 2016; Young, 2018

Sumber: George & Leidner 2019, p. 12.

1. *Political consumerism* merujuk pada tindakan membeli atau tidak membeli suatu produk berdasarkan nilai politik atau moral tertentu. Dalam konteks solidaritas terhadap Palestina, hal ini dapat berupa dukungan terhadap gerakan boikot produk yang dianggap pro-Israel (George & Leidner 2019, p. 12).

2. *Digital petitions* merupakan partisipasi publik dalam menandatangani petisi daring untuk menyuarakan dukungan terhadap suatu kebijakan atau menolak tindakan tertentu. Di Indonesia, misalnya, muncul berbagai petisi daring di platform seperti Change.org yang menyerukan penghentian agresi di Gaza (George & Leidner 2019, p. 12).

3. *Botivism* adalah bentuk baru aktivisme digital yang melibatkan penggunaan *bot* atau sistem otomatis untuk menyebarkan pesan, meningkatkan visibilitas kampanye, atau menandai akun-akun tertentu dalam rangka menyebarkan solidaritas (George & Leidner 2019, p. 12).

4. *E-funding* atau *digital fundraising* mencakup aktivitas mengumpulkan dana secara daring untuk tujuan sosial, seperti penggalangan bantuan kemanusiaan bagi korban perang di Gaza. Di TikTok, hal ini kerap diwujudkan melalui tautan donasi di bio akun atau siaran langsung amal (George & Leidner 2019, p. 12).

3. Digital Gladiatorial Activities

Tingkatan ketiga, yaitu digital gladiatorial activities, merupakan bentuk aktivisme digital paling tinggi karena melibatkan tindakan langsung yang berupaya menciptakan perubahan nyata di tingkat sosial atau politik. Aktivitas pada tahap ini membutuhkan dedikasi tinggi dan sering kali dilakukan secara kolektif. George dan Leidner (2019) menguraikan tiga komponen utama dalam level ini, yaitu data *activism*, *exposure,* dan *hacktivism*.

Tabel 4. Tiga Komponen Utama dalam *Gladiatorial Activities*

Aktivitas	Referensi
Data activism	Baack 2015; Elmer, et al., 2015; Kirkpatrick, 2011; Milan and van der velden, 2016; Schrock, 2016
Exposure	Benkler, 2011; Coleman, 2011; Tufekci, 2014
Hacktivism	Coleman, 2011; Dahan, 2013; Denning, 2001; Johnson & Robinson, 2014; Jordan, 2002; Sauter, 2013

Sumber : George & Leidner 2019, p. 14.

1. *Data activism* melibatkan penggunaan atau pembukaan data publik untuk mendukung advokasi sosial. Aktivitas ini bertujuan memberi tekanan terhadap pihak berwenang dengan menyediakan data terbuka mengenai pelanggaran atau kondisi kemanusiaan tertentu (George & Leidner 2019, p. 14).

2. *Exposure* mengacu pada upaya membocorkan atau menyebarkan informasi rahasia untuk menyingkap kebenaran dan mendorong akuntabilitas. Contohnya, publikasi data terkait korban sipil atau penyalahgunaan kekuasaan (George & Leidner 2019, p. 14).

3. *Hacktivism* adalah bentuk paling ekstrem dari aktivisme digital yang melibatkan peretasan sistem atau situs web untuk menyampaikan pesan politik atau moral tertentu (George & Leidner 2019, p. 14).

Sepuluh aktivitas dalam segitiga hierarki aktivisme digital yang telah dipaparkan sebelumnya tidak berdiri sendiri secara statis, melainkan digerakkan oleh proses operasional yang lebih mendalam. Untuk membedah bagaimana aktivitas-aktivitas tersebut mewujud dalam konten-konten di media sosial, George dan Leidner (2019) merumuskan bahwa setiap tingkat partisipasi digital digerakkan oleh enam mekanisme utama (*mechanisms*) yang ditopang oleh dua puluh fungsi spesifik (*functions*). Hubungan struktural antara fungsi dan mekanisme ini menjadi instrumen analisis yang konkret untuk melacak tindakan digital yang diproduksi oleh para kreator konten.

Secara teoretis, George dan Leidner (2019) memetakan ragam fungsi dan mekanisme aktivisme digital tersebut ke dalam tabel berikut:

Tabel 5. *Functions & Mechanisms* (Fungsi & Mekanisme)

Function **(Fungsi)**	***Description*** **(Deskripsi)**	***Mechanisms*** **(Mekanisme)**
Affirming	Menegaskan hubungan seseorang dengan gerakan (*cause*)	*Identification* (Identifikasi)
Legitimizing	Memvalidasi gerakan (*cause*) atau SMO	
Creating	Membangun sistem atau data baru	

Donating	Memberikan dana atau aset lainnya	*Construction* (Kontruksi)
Designing	Merancang struktur dan operasi	
Protecting	Mempertahankan diri dari tindakan merugikan	
Destroying	Menghancurkan atau menghapus aset target seperti sistem atau data	*Agression* (Agresi)
Disrupting	Menghentikan atau mengubah operasi target	
Appropriating	Mengambil alih aset target seperti sistem atau data	
Attacking	Menyerang dengan niat untuk merugikan	
Coercing	Memaksa kepatuhan	
Deceiving	Disesatkan atau menyesatkan orang lain	*Deception* (Pengelabuan)
Concealing	Menyembunyikan informasi	
Commending	Berkomunikasi secara positif	*Visibilization* (Visibilisasi)
Denouncing	Berkomunikasi secara negatif	
Exposing	Mengungkapkan informasi	

Reinforcing	Memperkuat nilai-nilai yang ada	*Amplification* (Amplifikasi)
Repeating	Membuat gerakan (*cause*) didengar melalui pengulangan	
Communicating	Mengonformasi/mengabari orang atau kelompok	
Educating	Menjelaskan untuk meningkatkan pemahaman	

Sumber: (George & Leidner 2019, p. 17-18).

Berdasarkan tabel di atas, integrasi antara fungsi dan mekanisme memberikan pijakan konseptual bagi peneliti untuk membedah muatan aktivitas digital secara lebih mikro dan terukur. Dalam konteks penelitian ini, dua puluh fungsi dan enam mekanisme tersebut akan digunakan sebagai indikator operasional untuk mengidentifikasi karakteristik setiap konten TikTok yang diproduksi oleh ketiga kreator (Muhammad Husein, Risalah Amar, dan Abdillah Onim).

Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memetakan secara presisi fungsi apa saja yang dominan muncul ketika para kreator melakukan aktivitas di tingkat *Digital Spectator*, *Digital Transitional*, maupun *Digital Gladiatorial*. Dengan demikian, kerangka fungsi dan mekanisme dari George dan Leidner (2019) ini tidak hanya berfungsi sebagai alat kategorisasi konten, melainkan sebagai pisau analisis untuk membongkar bagaimana taktik komunikasi dan pemanfaatan fitur TikTok oleh ketiga subjek secara utuh mampu menggerakkan kesadaran kolektif

masyarakat Indonesia terhadap gerakan dukungan Palestina pasca-invasi Gaza 2023.

Pada tahap akhir, seluruh rangkaian aktivitas digital yang beroperasi melalui fungsi dan mekanisme tersebut tentu tidak berhenti di ruang hampa, melainkan akan melahirkan konsekuensi nyata. George dan Leidner (2019) mengonseptualisasikan konsekuensi ini sebagai dampak aktivisme digital (*digital activism impacts*). Dampak yang dihasilkan pun bersifat multi-level, artinya tidak hanya memengaruhi psikis atau sudut pandang individu partisipan secara personal, tetapi juga membawa perubahan pada organisasi gerakan (*Social Movement Organizations*) hingga entitas yang menjadi target dari gerakan itu sendiri.

Memasukkan dimensi dampak ke dalam kerangka pemikiran ini sangat krusial untuk melacak sejauh mana pesan-pesan dukungan Palestina yang disebarkan oleh ketiga kreator konten di TikTok berhasil menciptakan perubahan riil, baik dalam bentuk kesadaran di ruang digital maupun aksi nyata di dunia luring (*offline*). Secara teoretis, George dan Leidner (2019) membagi konsekuensi tersebut ke dalam enam dimensi dampak utama yang dipaparkan pada tabelberikut.

Tabel 6. *Impacts of Digital Activism* (Dampak Aktivisme Digital)

Impacts (Dampak)	*Definition* (Definisi)	*Social Movement* (Gerakan Sosial)	*Target* (Target)

Cognitive	Memengaruhi perspektif	Participant: Meyakinkan seorang individu melalui logika & fakta. SMO: NA *(Tidak Tersedia)*	Individual: Membuat target memikirkan kembali posisi mereka terhadap suatu isu. Organization: NA *(Tidak Tersedia)*
Emotional	Memunculkan respons emosional	Participant: Memengaruhi perasaan seorang individu. SMO: NA *(Tidak Tersedia)*	Individual: Memengaruhi perasaan seorang individu. Organization: NA *(Tidak Tersedia)*
Financial	Mengubah pendapatan & biaya	Participant: Individu memperoleh, kehilangan, atau memberikan uang. SMO: SMO memperoleh atau kehilangan uang.	Individual: Individu memperoleh atau kehilangan uang. Organization: Organisasi target memperoleh atau kehilangan uang.
Operational	Mengubah fungsionalitas dari entitas	Participant: Bagaimana partisipan menjalani kehidupan	Individual: Bagaimana individu yang menjadi target menjalani

		sehari-hari. SMO: Bagaimana SMO menjalankan aktivitas/bisnis.	kehidupan sehari-hari. Organization: Bagaimana organisasi target menjalankan aktivitas/bisnis.
Reputational	Memengaruhi pandangan & kesadaran publik	Participant: Memengaruhi reputasi pribadi. SMO: Memengaruhi reputasi SMO & gerakan (*cause*).	Individual: Memengaruhi reputasi pribadi. Organization: Memengaruhi reputasi target.
Power	Mengubah tingkat kendali	Participant: Individu memperoleh atau kehilangan kendali atas tindakan mereka. SMO: SMO memperoleh atau kehilangan kendali atas partisipan.	Individual: Target memperoleh atau kehilangan kendali atas tindakan mereka. Organization: Target memperoleh atau kehilangan kendali atas domain mereka.

Sumber: (George & Leidner 2019, p.18).

Melalui pemetaan dimensi dampak di atas, George dan Leidner (2019) mengarahkan bahwa muara dari analisis aktivisme digital adalah untuk memahami implikasi luas yang ditimbulkannya. Dalam kerangka pemikiran penelitian ini, implikasi tersebut dibagi menjadi tiga aspek utama. Pertama, implikasi bagi gerakan sosial (kreator konten), yaitu bagaimana pemanfaatan fitur

TikTok mengubah pola taktik aktivisme tradisional menjadi gerakan kemanusiaan digital yang cair namun masif. Kedua, implikasi bagi target dan khalayak, untuk melihat sejauh mana pergeseran kognitif publik Indonesia mampu mendisrupsi narasi dominan di ruang digital. Serta ketiga, implikasi bagi tata kelola platform, yaitu bagaimana interaksi antara aktivis dan kebijakan moderasi konten TikTok saling memengaruhi satu sama lain dalam pembentukan ruang diskursus publik. Dengan demikian, seluruh rangkaian dari tingkatan aktivitas, fungsi, mekanisme, hingga dampak, secara akumulatif akan mengarah pada penemuan implikasi-implikasi tersebut (George & Leidner 2019, p. 21-24).

Selain memetakan aktivitas, fungsi, mekanisme, dan dampak, George dan Leidner (2019) turut merumuskan empat *meta-conjecture*, yaitu dugaan teoretis tingkat tinggi yang menjelaskan pola relasi antar-elemen dalam aktivisme digital secara lebih luas. Salah satunya, *Meta-Conjecture* 1, menyatakan bahwa semakin besar rasa emosi bersama yang dihasilkan melalui mekanisme amplifikasi, semakin besar pula potensi suatu gerakan untuk terus berjalan sebagai gerakan berbasis emosi konektif (*connective emotion*) tanpa tujuan bersama yang eksplisit (George & Leidner, 2019, p. 21-22). *Meta-Conjecture* 1 inilah yang menjadi rujukan teoretis utama dalam menginterpretasi temuan implikasi penelitian pada Bab 3

1.7 Argumen Sementara

Berdasarkan teori hierarki aktivisme digital yang dikembangkan oleh Jordana J. George dan Dorothy E. Leidner (2019), aktivitas digital masyarakat dapat dipetakan ke dalam tiga tingkatan partisipasi, yaitu *digital spectator activities*, *digital transitional activities*, dan *digital gladiatorial activities*. Ketiga tingkatan ini merepresentasikan peningkatan keterlibatan pengguna media sosial,

mulai dari partisipasi simbolik hingga bentuk aktivisme digital yang lebih terorganisasi dan berisiko.

Dalam konteks penelitian ini, Argumen sementara penelitian ini disusun berdasarkan tiga variabel utama dalam kerangka George dan Leidner (2019): aktivitas, fungsi, dan implikasi. Pada variabel aktivitas, ketiga kreator konten (Husein Gaza, Risalah Amar, Bang Onim) diduga secara konsisten menjalankan digital spectator activities melalui komponen *assertion*. Namun demikian, di antara ketiganya, hanya Bang Onim yang diduga menunjukkan pergeseran menuju *digital transitional activities*, melalui pemenuhan komponen *e-funding* yang memfasilitasi penggalangan dana bagi Nusantara Palestina Center. Pada variabel fungsi, ketiga kreator diduga mengoperasikan fungsi *communicating* melalui mekanisme *visibilization* dan *amplification* untuk menyebarkan narasi kemanusiaan Gaza. Khusus pada Bang Onim, terdapat tambahan fungsi *reinforcing* yang menjembatani ruang siber dengan aksi material di dunia nyata melalui komponen *e-funding*.

Pada variabel implikasi, ketiga aktivitas tersebut diduga menghasilkan dampak emosional (*emotional*) pada audiens, yang termanifestasi berupa luapan simpati, empati, dan doa, serta dampak kognitif (*cognitive*) pada audiens, berupa introspeksi diri dan komentar reflektif. Khusus pada Bang Onim, implikasi ini diduga bereskalasi lebih jauh menjadi dampak finansial (*financial*) pada audiens, ditandai dengan konfirmasi transfer dana dan mobilisasi sumber daya material secara nyata.

1.8 Metode Penelitian

1.8.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti memahami secara mendalam fenomena aktivisme digital yang berlangsung di media sosial, khususnya dalam konteks dukungan terhadap Palestina pasca krisis Gaza 2023. Metode studi kasus digunakan untuk menelaah secara kontekstual praktik aktivisme digital yang dilakukan oleh kreator konten Indonesia, yaitu Risalah Amar, Husein Gaza, dan BangOnim melalui platform TikTok. Analisis kualitatif dilakukan untuk mengidentifikasi pola penyampaian pesan serta bentuk partisipasi digital yang muncul, sehingga peneliti dapat memetakan posisi para kreator tersebut dalam kerangka aktivisme digital secara kontekstual

1.8.2 Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah kreator konten Indonesia yang terdiri dari Husein Gaza, Risalah Amar, dan Bang Onim sebagai kreator konten TikTok yang secara aktif menyuarakan dukungan terhadap Palestina. Objek penelitian aktivisme digital yang dilakukan oleh ketiga kreator tersebut melalui platform Tiktok pada periode Oktober 2023 hingga Maret 2024.

1.8.3 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik penarikan sampel nonprobabilitas yang didasarkan pada kriteria dan pertimbangan tertentu sesuai tujuan penelitian (Etikan, Musa, & Alkassim, 2016). Teknik ini dipilih karena penelitian ini membutuhkan unggahan yang secara eksplisit menampilkan indikator fungsi (exposing, communicating,

reinforcing, repeating, educating) dan mekanisme (visibilization, amplification, e-funding) aktivisme digital, bukan sampel acak dari keseluruhan unggahan akun.

Secara teknis, pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi digital, yaitu dengan mengunduh dan mendokumentasikan unggahan video TikTok, narasi caption, serta interaksi kolom komentar yang relevan dengan isu kemanusiaan dan krisis di Gaza, Palestina. Untuk memperkuat analisis teoretis dan kontekstual, penelitian ini juga memanfaatkan data sekunder berupa literatur ilmiah, jurnal, serta laporan riset yang relevan.

Sampel konten video ditentukan berdasarkan kriteria unggahan yang secara eksplisit memuat indikator fungsi dan mekanisme aktivisme digital tersebut di atas dalam merespons krisis kemanusiaan Gaza selama periode penelitian (Oktober 2023–Maret 2024). Proses penarikan sampel pada masing-masing klaster tematik dihentikan ketika data telah mencapai titik saturasi (data saturation), yaitu ketika unggahan-unggahan baru tidak lagi menunjukkan variasi fungsi maupun mekanisme aktivisme digital yang baru (Aldiabat & Le Navenec, 2018). Oleh karena volume unggahan dan variasi tematik tiap akun berbeda-beda, jumlah sampel akhir yang diperoleh dari masing-masing kreator turut bervariasi. Total sampel konten video yang dianalisis secara menyeluruh mencakup 55 unggahan, dengan rincian:

Risalah Amar (@risalah_amar): 17 video (terbagi ke dalam 3 klaster: 9 konten narasi kemanusiaan korban sipil, 5 konten narasi moral-religius, dan 3 konten sejarah/suasana Gaza).

Muhammad Husein (@mhusein.gaza): 18 video (terbagi ke dalam 3 klaster: 8 konten narasi kemanusiaan korban sipil, 5 konten bantuan logistik, dan 5 konten kondisi rumah sakit).

Abdillah Onim (@bangonim): 20 video (terbagi ke dalam 2 klaster: 14 konten dokumentasi kondisi kemanusiaan dan 6 konten aktivitas penyaluran bantuan/donasi NPC).

Mengingat keterbatasan teknis untuk melakukan scraping dan ekstraksi ratusan hingga ribuan komentar pada video yang masuk ke halaman *For You Page* (FYP), penarikan sampel komentar turut menggunakan teknik purposive sampling yang berorientasi pada tingkat keterlibatan (*engagement*). Pada setiap video sampel, penelitian ini mengambil 3 komentar teratas berdasarkan urutan tampilan otomatis TikTok berdasarkan jumlah likes tertinggi. Pemilihan 3 komentar teratas ini didasarkan pada pertimbangan bahwa komentar dengan likes tertinggi merupakan komentar yang paling banyak divalidasi dan beresonansi dengan pengguna lain, sehingga paling representatif mencerminkan kecenderungan umum respons audiens, sekaligus jumlah tersebut dinilai cukup untuk menangkap variasi dampak (afektif, kognitif, maupun material) tanpa menimbulkan redundansi data pada tiap unggahan. Dengan demikian, total sampel komentar yang dianalisis secara mendalam mencakup 165 komentar (diambil dari 55 video × 3 komentar teratas).

1.8.4 Proses Penelitian

Proses penelitian diawali dengan identifikasi dan seleksi konten TikTok Risalah Amar, Husein Gaza, dan Bang Onim yang relevan dengan isu Palestina. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan analisis isi kualitatif, dengan mengklasifikasikan bentuk partisipasi digital berdasarkan kerangka hierarki

aktivisme digital yang dikembangkan oleh George dan Leidner (2019), yaitu *digital spectator activities*, *digital transitional activities*, dan *digital gladiatorial activities*.

Analisis difokuskan pada bagaimana pesan disampaikan, bagaimana audiens merespons, serta sejauh mana konten tersebut mendorong partisipasi digital dari tingkat pasif menuju aktif.

1.9 Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam skripsi ini disusun secara sistematis untuk memudahkan pemahaman terhadap alur penelitian. Bab 1 memuat pendahuluan yang mencakup latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta kerangka pemikiran yang digunakan sebagai dasar analisis. Bab 2 menyajikan penjelasan mengenai konteks kasus yang diteliti, yaitu krisis Gaza periode 2023-2024, serta profil tiga kreator konten Indonesia yang secara aktif menyuarakan dukungan terhadap Palestina melalui platform TikTok. Bab 3 memaparkan hasil dan temuan penelitian yang diperoleh dari analisis mendalam terhadap aktivitas digital ketiga kreator konten, yang meliputi klasifikasi bentuk dan tingkat aktivisme digital, fungsi dan mekanisme yang digunakan, serta dampak keterlibatan audiens pada setiap klaster konten berdasarkan kerangka hierarki aktivisme digital. Bab 4 berisi kesimpulan yang merangkum temuan utama penelitian serta rekomendasi yang dapat dijadikan rujukan bagi penelitian selanjutnya maupun bagi pengembangan kajian mengenai aktivisme digital di media sosial. Sistematika ini disusun agar pembahasan penelitian tersaji secara runtut, jelas, dan terstruktur.

BAB 2

KRISIS GAZA 2023-2024 DAN PROFIL KREATOR KONTEN INDONESIA PRO-PALESTINA

2.1. Krisis Gaza Tahun 2023-2024

Peristiwa 7 Oktober 2023 menandai eskalasi signifikan dalam konflik Israel Palestina yang kemudian berkembang menjadi krisis kemanusiaan berskala besar di Jalur Gaza. Pada tanggal tersebut, kelompok Hamas bersama sejumlah faksi bersenjata Palestina melancarkan serangan terkoordinasi ke wilayah Israel bagian selatan yang mengakibatkan lebih dari 1.100 korban jiwa, termasuk warga sipil dan aparat keamanan, serta penculikan ratusan orang ke Gaza. Serangan ini dipahami sebagai salah satu titik balik paling krusial dalam dinamika konflik kontemporer Palestina karena memicu respons militer Israel secara masif dan berkelanjutan, baik dari segi intensitas maupun cakupan wilayah operasi (Al Jazeera, 2023).

Sebagai respons atas serangan tersebut, pemerintah Israel secara resmi menyatakan keadaan perang dan melancarkan operasi militer intensif ke Jalur Gaza melalui serangan udara, laut, dan darat. Operasi ini tidak hanya diarahkan pada infrastruktur militer Hamas, tetapi juga berdampak luas terhadap kawasan permukiman sipil serta infrastruktur dasar. Kantor Perserikatan Bangsa-Bangsa untuk Koordinasi Urusan Kemanusiaan mencatat bahwa sejak hari-hari awal pasca 7 Oktober, Jalur Gaza mengalami pembatasan akses bantuan kemanusiaan disertai pemutusan pasokan listrik, air bersih, dan bahan bakar. Kondisi tersebut

secara langsung memperburuk situasi kehidupan penduduk sipil dan meningkatkan tingkat kerentanan kelompok rentan, khususnya perempuan dan anak-anak (UNOCHA, 2023).

Dampak kemanusiaan dari eskalasi ini terlihat jelas dari meningkatnya jumlah korban sipil dan pengungsian internal dalam waktu singkat. Hingga akhir Oktober 2023, lebih dari 8.000 warga Palestina dilaporkan tewas, sementara puluhan ribu lainnya mengalami luka-luka akibat serangan langsung maupun runtuhan bangunan permukiman. Selain itu, serangan udara intensif di wilayah dengan kepadatan penduduk tinggi menyebabkan ratusan ribu warga Gaza kehilangan tempat tinggal dan terpaksa mengungsi tanpa jaminan keamanan yang memadai (UNOCHA, 2023). Tingginya kepadatan penduduk di Jalur Gaza di mana mayoritas warga tinggal di kawasan perkotaan padat menyebabkan setiap serangan memiliki dampak kemanusiaan yang berlipat ganda terhadap populasi sipil.

Krisis tersebut semakin diperparah oleh runtuhnya sistem layanan kesehatan akibat serangan terhadap fasilitas medis dan keterbatasan pasokan esensial. Badan-badan PBB, WHO, UNICEF, dan UNFPA melaporkan bahwa pada 12 November 2023, lebih dari setengah rumah sakit di Jalur Gaza telah tidak beroperasi, sementara rumah sakit yang tersisa berada dalam tekanan luar biasa akibat kekurangan air, makanan, dan bahan bakar. Di Rumah Sakit Al-Shifa, rumah sakit terbesar di Gaza, tenaga medis dilaporkan bekerja tanpa listrik dan air bersih selama tiga hari, sementara sejumlah bayi di unit perawatan intensif dilaporkan meninggal akibat terputusnya pasokan listrik, oksigen, dan air. Direktur Jenderal WHO, Tedros Adhanom Ghebreyesus, menyatakan bahwa

rumah sakit tersebut "tidak lagi berfungsi sebagai rumah sakit" (World Health Organization, 2023).

Eskalasi konflik pasca 7 Oktober 2023 segera menarik atensi internasional yang luas, terutama karena meningkatnya korban sipil dan kerusakan infrastruktur kemanusiaan di Jalur Gaza. Perserikatan Bangsa-Bangsa melalui Sidang Darurat Majelis Umum pada Oktober 2023 menempatkan situasi Gaza sebagai isu prioritas global dengan menekankan perlindungan warga sipil dan akses bantuan kemanusiaan tanpa hambatan. Resolusi ES-10/21 mencatat keprihatinan mendalam terhadap tingginya jumlah korban sipil serta kehancuran fasilitas vital seperti rumah sakit, sekolah, dan tempat pengungsian (United Nations General Assembly, 2023). Selain itu, laporan *United Nations Office for the Coordination of Humanitarian Affairs* (UNOCHA) menegaskan bahwa pembatasan akses bantuan dan serangan berulang telah menciptakan kondisi "*humanitarian catastrophe*" yang melampaui kapasitas respons lokal (UNOCHA,2023). Intensitas perhatian internasional ini menunjukkan bahwa konflik Gaza pasca 7 Oktober tidak lagi dipandang sebagai konflik regional semata, melainkan sebagai krisis kemanusiaan global yang menuntut respons kolektif komunitas internasional.

Respon terhadap krisis Gaza pasca eskalasi 7 Oktober 2023 juga beresonansi kuat di Indonesia, baik dari kebijakan pemerintah maupun gerakan masyarakat sipil. Secara diplomatis, Pemerintah Indonesia secara konsisten terus menyuarakan dukungan bagi perjuangan rakyat Palestina dan dengan tegas menolak wacana relokasi paksa warga Gaza (Sekretariat Kabinet Republik Indonesia 2023). Dalam pernyataan resminya, pemerintah menekankan bahwa

segala bentuk bantuan kemanusiaan harus didasarkan pada prinsip sukarela dan penghormatan terhadap kedaulatan bangsa Palestina (Sekretariat Kabinet Republik Indonesia 2023). Selain itu, Indonesia juga menyatakan kesiapannya untuk mengambil peran lebih dalam menangani korban konflik, termasuk opsi evakuasi anak yatim piatu, pelajar, hingga warga yang terluka, selama hal tersebut mendapatkan persetujuan dari pihak-pihak terkait (Sekretariat Kabinet Republik Indonesia 2023).

2.2 Tiktok Sebagai Ruang Publik Penyebaran Informasi Tentang Krisis Gaza Bagi Masyarakat Indonesia

TikTok, sebagai platform media sosial berbasis video pendek dengan algoritma rekomendasi yang kuat, telah berkembang dari sekadar ruang hiburan menjadi salah satu ruang utama penyebaran informasi global, termasuk isu-isu krisis internasional. Popularitas TikTok yang mencapai ratusan juta pengguna di seluruh dunia menjadikannya *medium* strategis bagi pengguna untuk berbagi konten informatif dan narasi sosial secara cepat dan luas, terutama di kalangan generasi muda yang mendominasi basis pengguna platform ini. Dengan struktur konten yang memprioritaskan keterlibatan audiens dalam waktu singkat dan distribusi video otomatis berdasarkan minat pengguna, TikTok memfasilitasi munculnya narasi global yang dapat mempengaruhi persepsi publik terhadap peristiwa internasional secara real time (Asumsi.co, 2023). Karakteristik ini sejalan dengan logika *connective action*, di mana media digital berfungsi sebagai agen pengorganisasian yang memungkinkan individu bergerak dan menyebarkan

narasi personal secara mandiri tanpa bergantung pada struktur organisasi formal (Bennett & Segerberg, 2012).

TikTok terbukti memiliki peran penting dalam penyebaran informasi terkait krisis Gaza melalui beragam topik yang menjadi perhatian pengguna secara global. Analisis terhadap *hashtag* yang berkaitan dengan konflik menunjukkan bahwa tagar seperti #gaza, #israel, #palestina, #*freepalestine*, dan variasi lain sering dipakai secara bersamaan dalam unggahan yang berkaitan dengan situasi di Gaza di platform tersebut. Data yang tersedia melalui pengindeks *hashtag* menunjukkan #gaza dan #palestine masing-masing muncul di jutaan unggahan dengan total jumlah tampilan (*post views*) mencapai miliaran kali, yang mencerminkan tingginya intensitas interaksi konten pengguna terhadap isu Gaza secara langsung di TikTok (TikTok Hashtags Analytics, 2025). Selain itu, *hashtag* seperti #fyp, #viral, dan #trending sering muncul bersama *hashtag* konflik, yang menandakan bahwa konten bertema krisis tidak hanya terbatas pada kelompok tertentu, melainkan tersebar luas melalui berbagai jalur distribusi di dalam aplikasi (TikTok Hashtags Analytics, 2025).

Bukti statistik ini menunjukkan bahwa TikTok berfungsi sebagai arena penting bagi produksi dan distribusi konten terkait krisis Gaza, di mana berbagai isu informasi, opini, dan narasi kemanusiaan bersaing untuk mendapatkan perhatian audiens luas. Pola ini sejalan dengan temuan pada konteks isu politik lain, di mana desain TikTok yang secara historis dikenal main-main dan ringan justru terbukti mampu mengakomodasi ekspresi politik yang serius, sekaligus membentuk cara baru partisipasi publik terhadap isu-isu kontroversial (Vijay & Gekker, 2021, p. 712).

Tren penyebaran informasi oleh pengguna di TikTok juga berkaitan erat dengan bagaimana konflik Gaza dipersepsikan secara temporal, khususnya sejak eskalasi besar pada akhir 2023 hingga awal 2024. Ketika konflik meningkat setelah Oktober 2023, penggunaan *hashtag* bertema Gaza seperti #gaza, #palestina, dan #*freepalestine* menunjukkan lonjakan unggahan dan interaksi melalui video pendek, sehingga konten yang terkait memiliki peluang tinggi untuk muncul di umpan *For You* pengguna yang memiliki ketertarikan pada isu sosial politik (TikTok Hashtags Analytics, 2025). Tren ini selaras dengan dinamika informasi global yang lebih luas melalui media sosial, di mana jumlah unggahan dan keterlibatan terhadap tema pro-Palestina jauh lebih tinggi dibandingkan dengan tema konten lain yang serupa secara politis (Moulton, 2024). Pola ini menunjukkan bahwa TikTok tidak hanya menyajikan konten hiburan, tetapi juga menjadi medium bagi komunitas pengguna global untuk menyuarakan solidaritas, menyebarkan informasi terkait krisis kemanusiaan, dan mendorong percakapan publik mengenai konflik yang sedang berlangsung.

2.3 Profil Husein Gaza, Risalah Amar, dan Bang Onim

Perkembangan TikTok sebagai platform media sosial berbasis video pendek telah membuka ruang bagi munculnya aktor-aktor non-negara yang berperan aktif dalam penyebaran informasi dan narasi solidaritas terkait konflik Palestina-Israel. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa TikTok menjadi medium yang efektif dalam menyebarkan isu Palestina karena kemampuannya menggabungkan visual emosional, narasi singkat, serta interaksi audiens yang tinggi melalui komentar dan penyebaran ulang konten (Abdullah & Sundari, 2023,

p. 345-347). Temuan ini diperkuat oleh penelitian Abbas et al. (2022) yang menunjukkan bahwa afordansi TikTok mendorong viralitas serta pengemasan konten politik secara kreatif baik langsung maupun tidak langsung sehingga menjadikan platform ini ruang bagi ekspresi politik, mobilisasi, dan aktivisme daring, sekaligus memungkinkan segmen pengguna yang sangat muda menjadi produsen konten politik (Abbas et al., 2022). Dalam konteks ini, isu Gaza pasca 7 Oktober 2023 tidak hanya hadir sebagai berita global, melainkan juga menjadi narasi kemanusiaan yang trus diolah dan disebarluaskan secara masif oleh para pengguna media sosial.

Di balik ketiga akun yang diteliti, terdapat individu dengan latar belakang yang berbeda-beda. Muhammad Husein (@mhusein.gaza), lahir di Bogor pada 7 April 1988, telah menetap di Jalur Gaza sejak Januari 2011 sebagai relawan sekaligus jurnalis lepas, menyelesaikan studi sarjana di Islamic University of Gaza, dan mendirikan lembaga kemanusiaan International Networking for Humanitarian (INH) yang menjadi salah satu penyalur bantuan dalam kontennya (Bangkapos.com, 2023; Suara.com, 2023b). Abdillah Onim atau "Bang Onim" (@bangonimstory), kelahiran Galela, Maluku Utara, 12 Juni 1979, adalah mantan jurnalis TvOne yang sejak 2009 bergabung dengan Medical Emergency Rescue Committee (MER-C) di Gaza dan turut membangun Rumah Sakit Indonesia, sebelum mendirikan Nusantara Palestina Center (NPC) pada 2018 (Suara.com, 2023a). Sementara itu, Risalah Amar (@risalah_amar) dikenal dengan latar belakang pendidikan pesantren dan aktif dalam gerakan mahasiswa Islam sebelum menjadikan isu Palestina sebagai fokus utama kontennya di TikTok.

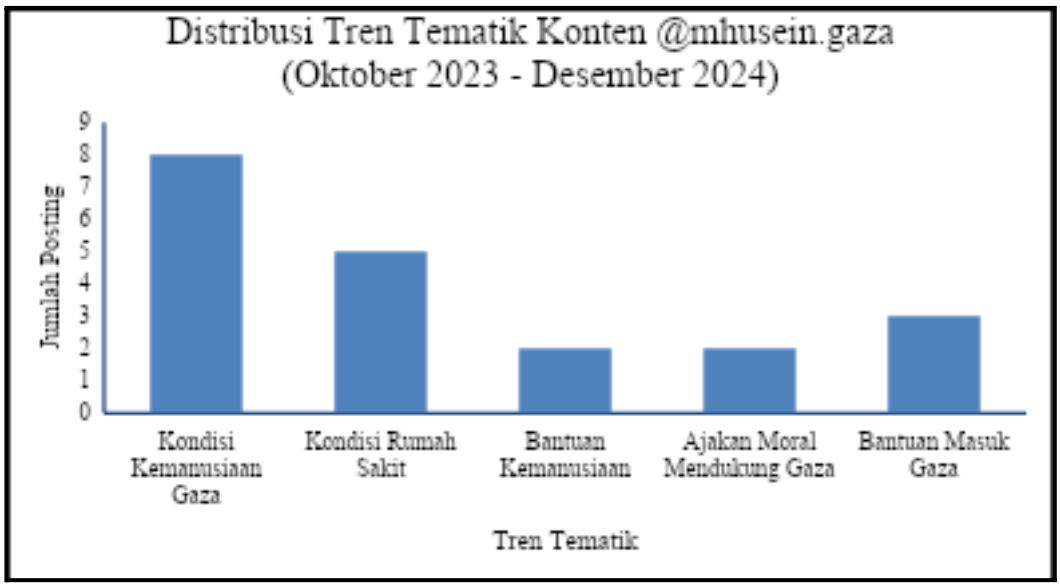
Ketiganya telah aktif berkarya jauh sebelum eskalasi Oktober 2023 dengan fokus yang berbeda: Muhammad Husein melalui kanal dokumentasi jurnalistiknya

sejak 2018, Bang Onim melalui aktivitas NPC sejak 2018, dan Risalah Amar melalui konten dakwah serta refleksi moral-keislaman umum. Pasca 7 Oktober 2023, ketiganya secara konsisten mengalihkan fokus kontennya ke isu kemanusiaan Gaza, menjadikan mereka figur yang representatif untuk penelitian aktivisme digital ini.

Berdasarkan penelusuran data primer langsung dari akun TikTok masing-masing kreator per 13 Desember 2025, ketiga kreator menunjukkan pola perkembangan yang berbeda dalam penggunaan TikTok sebagai ruang advokasi Gaza, baik dari sisi waktu keaktifan, orientasi tema, maupun jenis konten yang paling resonan dengan audiens. Data ini memperlihatkan bahwa jumlah pengikut, total unggahan, serta total likes tidak sekadar angka popularitas, tetapi merefleksikan bagaimana tiap kreator membangun narasi, konsistensi, dan relasi dengan publik dari waktu ke waktu.

Pada akun @mhusein.gaza (543.600 pengikut; 456 postingan; ±9.000.000 likes), penelusuran konten tertua menunjukkan bahwa Husein sudah aktif di TikTok sebelum eskalasi besar konflik Oktober 2023, namun awalnya tidak sepenuhnya berfokus pada Gaza. Sebagian kontennya sebelum 2023 masih bercampur dengan tema dakwah, motivasi, dan isu sosial umum. Sejak 7 Oktober 2023, terjadi perubahan yang jelas: Gaza menjadi tema dominan hampir di setiap unggahan. Secara tematik.

Grafik 1: Analisis Tren Tematik Konten @mhusein.gaza



Sumber: Tiktok

Berdasarkan pemetaan konten akun @mhusein.gaza periode Oktober 2023-Maret 2024, terlihat bahwa fokus unggahannya memang lebih banyak menyoroti kondisi lapangan di Gaza. Dari grafik diatas, tema kondisi kemanusiaan sangat mendominasi dengan total 8 unggahan. Husein Gaza juga terlihat memberikan perhatian besar pada kondisi rumah sakit melalui 5 unggahannya, disusul dengan konten mengenai bantuan kemanusiaan (2 unggahan), bantuan masuk gaza (3 unggahan), dan ajakan moral mendukung Gaza (2 unggahan).

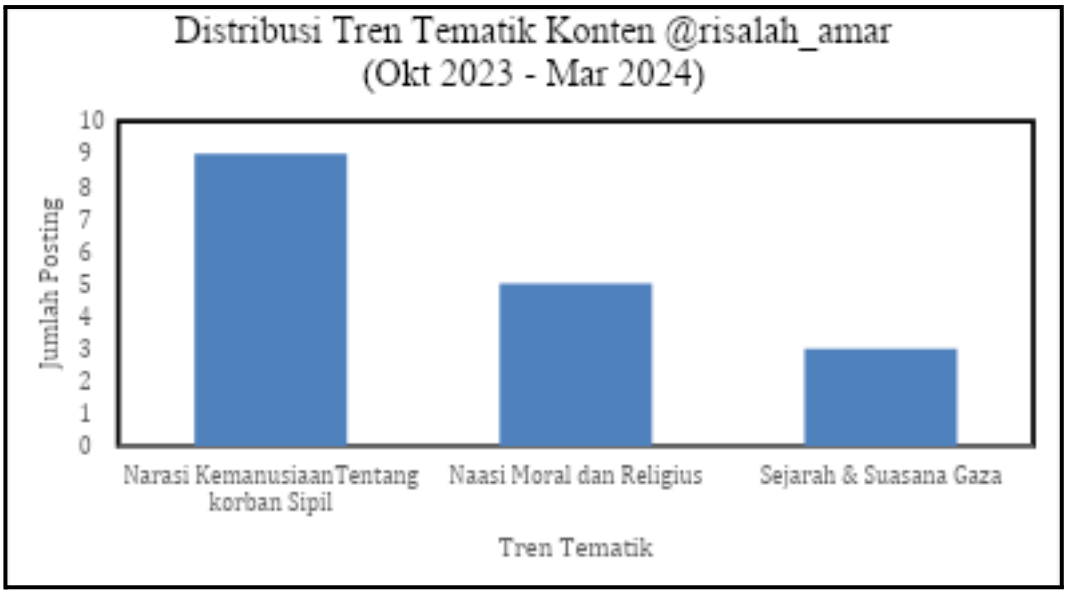
Data ini menunjukkan bahwa konten Husein Gaza lebih mengarah pada penyajian bukti nyata atau fakta lapangan secara apa adanya. Dominasi konten kemanusiaan dan rumah sakit yang mencapai sebagian besar total unggahan membuktikan bahwa akun ini berfungsi sebagai media informasi yang ingin membangun kesadaran audiens lewat kondisi riil di lapangan. Selain itu, hadirnya

konten tentang bantuan yang berhasil masuk juga menjadi poin penting, hal ini menunjukkan bahwa Husein gaza ingin membangun kepercayaan kepada publik

bahwa bantuan dari masyarakat internasional benar-benar sampai dan memiliki dampak nyata.

Akun @risalah_amar (146.400 pengikut; 587 postingan; ±3.700.000 likes) menunjukkan pola yang agak berbeda. Jika dilihat dari urutan waktu unggahannya, Risalah Amar juga telah aktif sebelum Oktober 2023, tetapi awalnya lebih banyak membahas isu keislaman, moralitas, dan refleksi sosial. Pasca eskalasi Gaza 2023, terlihat ada pergeseran fokus yang cukup besar ke isu Palestina. Konten-konten yang diunggah sekarang cenderung lebih menggugah sisi emosional dan solidaritas penonton terkait konflik yang terjadi di Gaza.

Grafik 2: Analisis Tren Tematik Konten @risalah_amar



Sumber: Tiktok

Grafik distribusi tren tematik konten @risalah_amar pada periode Oktober 2023-Maret 2024 menunjukkan bahwa fokus dominan unggahannya berada pada

narasi kemanusiaan tentang korban sipil, yang tercatat sebanyak 9 postingan. Mayoritas konten dalam kategori ini menampilkan kondisi penderitaan warga

Gaza, terutama anak-anak, perempuan, dan keluarga yang terdampak perang, termasuk keterbatasan akses pangan, air bersih, layanan kesehatan, serta dampak psikologis konflik. Dominasi konten dengan tema ini menunjukan bahwa risalah amar lebih menitikberatkan pada sisi emosional audiens. Hal ini dilakukan untuk membangun solidaritas publik melalui visual penderitaan warga sipil.

Selain isu kemanusiaan, tema lain yang muncul dalam koten risalah amar adalah narasi moral dan religius dengan total 5 unggahan. Konten dalam kategori ini banyak berisi renungan, serta ajakan untuk peduli pada penderitaan warga Palestina dari sisi spiritual. Munculnya tema ini menunjukkan adanya upaya untuk menarik simpati audiens melalui pendekatan nilai-nilai yang dekat dengan keseharian mereka, sehingga interaksi yang terbangun tidak hanya sebatas pertukaran informasi faktual.

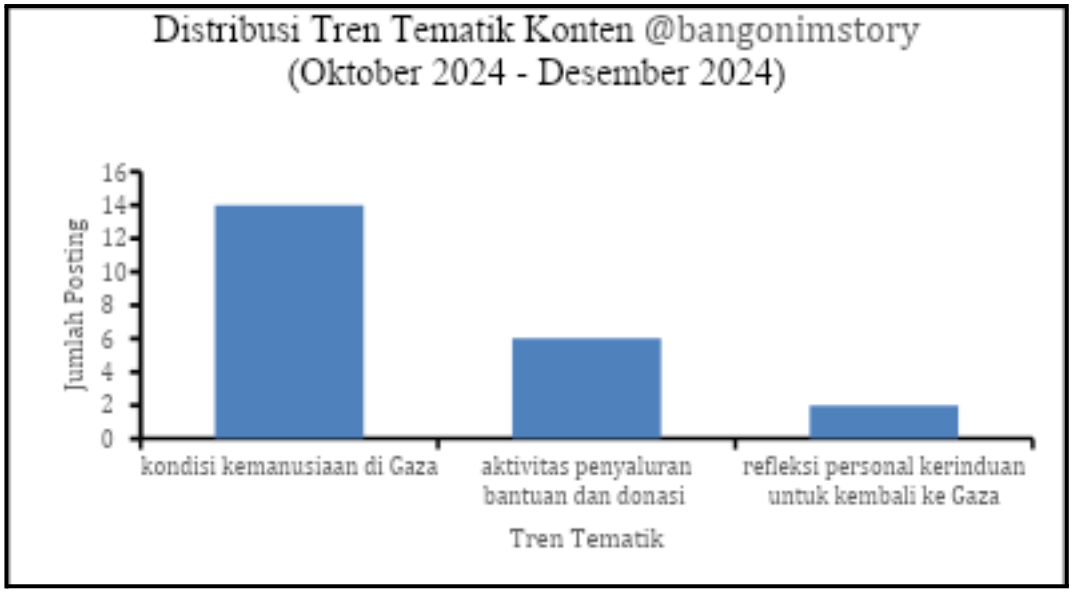
Tema selanjutnya adalah sejarah dan suasana Gaza yang muncul sebanyak 3 unggahan. Kontennya lebih banyak menampilkan kondisi sosial,lanskap kota, atau identitas masyarakat Gaza di luar situasi konflik. Meskipun frekuensinya paling rendah dibanding tema lainnya, kehadiran konten ini berfungsi untuk memberikan latar belakang informasi yang lebih mendalam kepada audiens mengenai wilayah Gaza secara utuh.

Secara keseluruhan, variasi konten pada akun Risalah Amar menunjukkan adanya perpaduan antara aspek penderitaan warga, nilai-nilai religius, serta latar belakang sejarah. Pola pengelompokan konten ini nantinya akan digunakan sebagai dasar untuk memetakan karakteristik aktivitas digital yang dilakukan oleh

akun tersebut, guna melihat posisinya dalam berbagai tingkatan partisipasi aktivisme digital.

Sementara itu, akun @bangonimstory (183.100 pengikut; 1.587 postingan; ±2.500.000 likes) tetap dipertahankan sebagai objek penelitian meskipun akun lamanya yang aktif pada periode Oktober-Desember 2023 telah diblokir oleh TikTok. Secara metodologis, hal ini membatasi akses terhadap data primer Bang Onim pada tahun 2023, sehingga analisis dalam penelitian ini bertumpu terutama pada konten yang masih tersedia dalam akun barunya sejak 10 Oktober 2024. Meskipun demikian, konten tersebut tetap relevan untuk memetakan orientasi narasi, tren topik, serta bentuk aktivisme digital Bang Onim dalam konteks krisis Gaza.

Grafik 3: Analisis Tren Tematik Konten @bangonimstory



Sumber : Tiktok

Grafik distribusi tren tematik konten @bangonimstory periode Oktober-Desember 2024 menunjukkan bahwa fokus utama unggahan Bang Onim

berada pada kondisi kemanusiaan di Gaza, yang mendominasi dengan total 14 postingan. Mayoritas konten dalam kategori ini menampilkan situasi krisis kemanusiaan seperti keterbatasan pangan, akses air bersih, kondisi pengungsian, serta dampak perang terhadap kehidupan sipil. Dominasi konten dengan tema ini menunjukkan kalau Bang Onim lebih fokus memperlihatkan kondisi nyata warga Gaza. Hal ini membuat unggahannya berfungsi sebagai bukti visual dari penderitaan warga sipil.

Tema kedua yang terlihat dalam grafik diatas adalah aktivitas penyaluran bantuan dan donasi dengan total 6 unggahan. Konten pada kategori ini secara khusus mendokumentasikan proses distribusi bantuan logistik, seperti makanan dan air bersih untuk warga Gaza. Munculnya tema ini menunjukan bahwa konten Bang Onim tidak hanya berisi laporan mengenai krisis, tetapi juga menyajikan bukti keterlibatan langsung dalam aksi solidaritas kemanusiaan di lapangan.

Selain itu, terdapat 2 unggahan yang berisi refleksi pribadi Bang Onim tentang kerinduan nya pada Gaza. Konten ini bersifat personal dan menampilkan pengalaman emosionalnya sebagai seseorang yang memiliki ikatan kuat dengan wilayah tersebut namun terpaksa terpisah karena situasi perang. Hal ini memberikan gambaran yang lebih dalam mengenai kedekatan kreator dengan isu yang diangkat, tidak hanya dengan sekedar mengabarkan kondisi krisis di lapangan.

Secara keseluruhan, hasil pemetaan tema pada akun @bangonimstory menunjukan adanya fokus konsisten pada narasi kemanusiaan. Konten yang diunggah lebih banyak menonjolkan realitas penderitaan warga sipil di lapangan, yang kemudian diperkuat dengan bukti dokumentasi penyaluran bantuan serta

refleksi personal dari pengalaman langsung Bang Onim selama menetap di Gaza. Pola distribusi ini mengindikasikan bahwa akun tersebut lebih mengutamakan penyajian fakta visual dan sentuhan sisi kemanusiaan dalam menyuarakan isu Palestina. Keragaman tema yang ditemukan ini nantinya akan menjadi dasar penting untuk mengklasifikasikan jenis aktivitas digital yang dilakukan oleh Bang Onim.

BAB 3

ANALISIS AKTIVISME DIGITAL KREATOR KONTEN DALAM GERAKAN DUKUNGAN TERHADAP PALESTINA

3.1 Aktivisme Digital Oleh Risalah Amar (@risalah_amar)

Dalam kerangka George dan Leidner (2019), *digital spectator activities* dipahami sebagai bentuk keterlibatan digital tahap dasar yang berfokus pada penyebaran informasi dan pembentukan kesadaran publik tanpa mobilisasi terorganisasi. Berdasarkan hasil analisis terhadap total 17 unggahan selama periode penelitian, aktivitas digital akun @risalah_amar didominasi oleh kategori *spectator activities* melalui praktik *assertion* dan *metavoicing*.

Pada klaster konten pertama, terdapat konten dengan topik narasi kemanusiaan korban sipil dengan jumlah 9 konten selama periode penelitian. Untuk melihat dampak yang dihasilkan pada kolom komentar secara objektif, penelitian ini mengambil sampel tiga komentar teratas yang memiliki jumlah *likes* dan *rate engagement* paling tinggi pada setiap video. Langkah ini diambil karena adanya keterbatasan teknis untuk melakukan *scrapping* dan menuliskan seluruh komentar satu per satu di dalam draf skripsi. Realitasnya, satu video yang masuk ke beranda atau *For Your Page* (FYP) bisa menyentuh angka ribuan komentar, sementara di sisi lain ada juga video yang interaksinya sangat rendah bahkan hanya mendapatkan satu komentar saja. Oleh karena itu, penarikan tiga sampel komentar teratas dengan tingkat *likes* tertinggi dinilai sudah cukup untuk

merepresentasikan dan menggeneralisasi kecenderungan respons audiens terhadap konten yang diunggah.

Pada video pertama, Risalah Amar menyajikan foto bayi disertai musik latar belakang dan penjelasan di bagian *caption* bahwa bayi tersebut bernama Jamal Al Kafarnah berusia 5 bulan yang meninggal akibat kelaparan. Karena dalam kontennya Risalah Amar memberikan informasi dan menjelaskan kondisi tersebut kepada audiens, hal ini dapat disimpulkan bahwa fungsi yang digunakan adalah *communicating*, serta menggunakan mekanisme *visibilization* dan *amplification*. Unggahan video pertama ini menghasilkan dampak *emotional* pada audiens, di mana luapan emosional netizen terlihat pada komentar teratas dengan total 5 *likes* yang menuliskan, *"Ya Allah sampai kapan ini? (🥹🥹🥹)"*, disusul komentar peringkat kedua dengan 4 *likes* berupa, *"Ya Allah...😢turunkanlah pertolonganMu untuk mereka ya Allah...🤲🤲🤲"*, serta komentar ketiga dengan 3 *likes* yang berbunyi, *"Ya Allah ya Robb"* (Ar-Risalah, 2024a).

Pada video kedua dengan topik yang sama, Risalah Amar menyajikan video yang merekam aktivitas dan kegiatan anak-anak di kamp pengungsian. Karena tindakan Risalah Amar di dalam video tersebut berfokus membagikan rekaman aktivitas anak-anak di tengah keterbatasan kamp untuk menunjukkan realitas yang terjadi, maka dapat disimpulkan bahwa konten ini menggunakan fungsi *communicating dan* mekanisme *visibilization*. Konten ini memicu dampak *emotional* pada audies, di mana komentar dengan *likes* terbanyak (26 *likes*) menyatakan, *"hai cantik,ganteng, Allah bersamam mu,🌹🌹🌹🌹❤️❤️❤️🙏🙏🙏,merdeka,*. disusul komentar dengan 2 *likes* yang menulis, *"Masyaa Allah..matanyaa masyaa Allah tabrakallah🥹"*, serta komentar dengan 2 *likes* yang

berbunyi, *"Maa syaa Allah,sy senang melihat mereka bang*🥰🥰" (Ar-Risalah, 2024b).

Selanjutnya pada video ketiga, kreator menampilkan konten visual berupa foto seorang anak kecil perempuan berusia 1 tahun 3 bulan yang sedang digendong dengan iringan *backsound*. Pada bagian *caption*, Risalah Amar memberikan narasi penjelasan yang mendalam terkait mengapa gadis kecil tersebut bisa mati syahid karena mengalami infeksi paru-paru setelah terkena bom asap. Karena tindakan Risalah Amar di sini memberikan kejelasan informasi mengenai penyebab kematian sang anak lewat tulisan teksnya, hal ini menunjukkan bahwa konten tersebut menggunakan fungsi *communicating* dan mekanisme *visibilization*. Dampak emosional (*emotional)* dari video ini terlihat tetap membekas kuat pada audiens meskipun interaksi komentarnya sedikit, di mana video yang mencapai total penayangan sebanyak 1.508 kali ini hanya memuat 3 komentar yang berupa ekspresi duka, yaitu (😭😭😭) pada komentar pertama, (🥺🥺🥺) pada komentar kedua, dan tulisan *"ya Allah..para ahli surgaMU*😭 pada komentar ketiga (Ar-Risalah, 2024c).

Pada video keempat, menampilkan vidio anak kecil Palestina yang berbicara didepan kamera menjelaskan terkait kondisi di gaza dengan latar belakang gedung hancur. Tindakan yang dilakukan pada vidio ini disimpulkan bahwa risalah amar menggunakan fungsi *communicating* karena vidido tersebut merupakan vidio tersebut merupakan vidio amatir rekaman dari *hanphone* rakyat gaza, dan juga menggunakan mekanisme *visibilization.* Unggahan ini menhghasilkan dampak *emotional*, meski mencapai 1.115 penayangan namun hanya terdapat 1 komentar yaitu “🥰❤️” (Ar-Risalah, 2024d).

Pada video kelima, Risalah Amar menyajikan foto dengan musik latar belakang seorang gadis Palestina menggunakan cadar dan ikat kepala denghan *caption* semoga Allah karuniakan kemenangan pada mereka. Karena tindakan Risalah Amar di dalam konten ini bermaksud memaparkan kondisi di lapangan bahwa wanita pun ikut berjuang, maka dapat disimpulkan bahwa fungsi yang digunakan adalah *communicating*, serta menggunakan mekanisme *visibilization* dan *amplification*. Video yang mencapai 1.431 penayangan ini memberikan dampak *emotional* pada audiens, di mana kolom komentar diisi oleh respons doa berupa tulisan *"amin ya rabb (🤲)"*, *"Aamiin yaa Rabb"*, *"aamiin ya robb🥰"*, *"aamiin ya mujibassaillin"* dan *"aamiin allaumma aamiin"* (Ar-Risalah, 2024e).

Pada video keenam, konten yang disajikan berupa rekaman video risalah amar yang sedang berada di sebuah ruangan pada malam hari di Yordania dan menjelaskan bahwa esok hari ia akan menuju ke tenda pengungsian para rakyat Palestina. Karena tindakan Risalah Amar di sini menginformasikan kepada audiens terkait apa yang terjadi di lapangan, maka disimpulkan bahwa konten ini menggunakan fungsi *communicating* dan mekanisme *amplification*. Unggahan ini memicu dampak *emotional* yang terwujud kolomm komentar yaitu komen dengan likes 4 "*titip salam buat saudara kita semua*", lalu komen selanjutnya dengan total likes 3 "*semoga Allah SWT selalu melindungi kalian🤲 "*, terakhir koemn dengan likes 2 "*Allah yahfadukum my moslem brothers*' (Ar-Risalah, 2024f).

Pada video ketujuh, Risalah Amar menyampaikan video penjelasan tentang kondisi kemanusiaan saat ini dengan visual dirinya sedang duduk pada sebuah tempat dengan latar belakang gedung yang hancur sambil menjelaskan terkait kondisi tersebut secara langsung ke hadapan kamera. Karena dalam video ini tindakan Risalah Amar murni berbicara memberikan pemahaman serta

menceritakan informasi di lapangan secara lisan kepada pengikutnya, dapat disimpulkan bahwa konten ini menggunakan fungsi *communicating dan* mekanisme *amplification*. Dampak yang dihasilkan masuk dalam kategori *emotional*, terlihat dari komentar pertama dengan 24 *likes* yang berbunyi, "*terus gimana soal Mesir yang menghalangi aktivis kemanusiaan yang bawa makanan dan obat-obatan?"*, komentar kedua dengan 19 *likes* "*Sesungguhnya yang paling patut dikasihani adalah kita semua yang masih terlena dengan duniawi,yang bahkan nilai keislmana kita hanya sebatas buih-buih di lautan*😭😭😭*. Mereka semua adalah pahlawan yang bertarung di garda terdepan seluruh umat muslim di muka bumi"*, dan komentar ketiga dengan 7 *likes* mempertanyakan "*terus kenapa mesir tutup masuk sekarang??org yang konvoi dari berbagai negara d tahan masuk??jawab dengan jujur*"(Ar-Risalah, 2024g).

Pada video kedelapan, menyajikan vidio masjid di Yerussalem menyerukan bahwa jumat esok hari akan ada aksi sejuta orang datang ke Masjidil Aqsha untuk melawan blokade masjid dan solidaritas pada Gaza. Karena esensi tindakan Risalah Amar tetap bertumpu pada menginformasikan perkembangan isu terkini kepada penonton di TikTok, maka disimpulkan konten ini menggunakan fungsi *communicating* dan mekanisme *amplification*. Dengan jumlah 1.054 penayangan, video ini memberikan dampak *emotional* yang diisi 1 komentar berisi "*masyaAllah*🥺 semoga Allah menyegerakan kemerdekaan bagi Palestina🤲" (Ar-Risalah, 2024h).

Terakhir, pada video kesembilan, Risalah Amar menampilkan foto seorang lelaki bertopi, lalu pada bagian *caption* diberikan penjelasan mengenai kisah bahwa ia adalah salah satu pria yang mati syahid akibat ditembaki oleh *drone* dan terkena pecahan peluru dalam keadaan bersujud. Karena tindakan Risalah Amar di dalam konten penutup ini bertujuan membeberkan informasi kejadian dan menceritakan

nilai kesyahidan tersebut kepada audiens melalui tulisan, dapat disimpulkan bahwa konten ini menggunakan fungsi *communicating*, serta mekanisme *visibilization*. Respon netizen pada video ini memicu dampak *emotional*, di mana komentar teratas dengan 18 *likes* menuliskan, *"Allah SWT menempatkanmu di surga NYA aamiinn ya Allah"*,

komentar dengan 12 *likes* menyatakan, *"ya Allah sdh syahid. in syaa Allah ditempatkan di janah firdaus NYA. aamiinn"*, dan komentar dengan 12 *likes* ditutup dengan kalimat, *"MasyaAllah tabrakallah🥹🥹🥹smga husnul khatimah Aamiin ya robbal alamin🤲surga menantimu saudaraku🥹🥹"* (Ar-Risalah, 2024i).

Berdasarkan seluruh uraian data interaksi komentar dari video pertama hingga video kesembilan pada klaster bertema narasi kemanusiaan korban sipil ini, dampak dominan yang dihasilkan secara nyata di kolom komentar adalah dampak *emotional*. Audiens secara konsisten merespons konten dengan ungkapan duka, doa keselamatan, serta empati emosional yang mendalam. Dengan demikian, seluruh aktivitas produksi konten pada klaster ini secara konseptual diklasifikasikan ke dalam bentuk praktik *assertion*.

Pada klaster konten kedua, terdapat konten dengan topik narasi moral-religius dengan jumlah 5 konten selama periode penelitian. Sama seperti klaster sebelumnya, tiga sampel komentar dengan *likes* tertinggi atau interaksi teratas digunakan untuk menggeneralisasi dampak yang muncul di platform TikTok. Seluruh aktivitas produksi konten pada topik narasi moral-religius ini dikategorikan ke dalam praktik *assertion*.

Pada video pertama dalam klaster ini, Risalah Amar menyajikan konten dengan visual dirinya sedang duduk dan menjelaskan terkait kisah masa lalu saat

Abu Jahal bersumpah untuk menghancurkan islam, lalu memaparkan bagaimana relevansi hadis tersebut dengan situasi penyerangan Israel ke Gaza saat ini. Karena di dalam video ini Risalah Amar berfokus memberikan edukasi nilai spiritual serta menyiarkan ulang pesan keagamaan untuk menguatkan pemahaman audiens, dapat disimpulkan bahwa konten ini menggunakan fungsi *reinforcing* dan *repeating*, serta bekerja melalui mekanisme *amplification*. Video pertama ini memicu dampak *emotional*, di mana Dengan total penayangan mencapai 1.673 hanya terdapat 2 komentar yaitu "sudah tahalul ustadz", dan "masyaAllah mantep begitu bang gondrongnya ilang😂" (Ar-Risalah, 2024j).

Pada video kedua dengan topik yang sama, tindakan yang dilakukan oleh Risalah Amar di tengah-tengah terjadinya konflik ini adalah menampilkan foto potongan hadits dengan *caption* "menangis karena Allah" Karena esensi aktivitasnya tetap mengulang penyampaian pesan moral-keagamaan untuk memperkuat solidaritas batin audiens, maka disimpulkan konten ini menggunakan fungsi *reinforcing* dan *repeating*, serta mekanisme *amplification*. Walaupun video ini mencapai 1.092 penayangan, interaksi di kolom komentarnya terhitung rendah dan memicu dampak *emotional* yaitu "hati yang keras dan penuh dosa sulit untuk menangis🥺😭" (Ar-Risalah, 2024k).

Pada video ketiga, isi konten yang disajikan berupa video Risalah Amar yang berbicara langsung untuk mengingatkan kepada audiens agar jangan pernah menyerah dan terus mengirimkan bantuan berupa doa, apabila belum memiliki kemampuan secara finansial. Karena tindakan Risalah Amar di sini bertujuan untuk memperkuat kembali komitmen moral penonton agar terus konsisten mendukung Palestina lewat jalur spiritual, dapat disimpulkan bahwa konten ini menggunakan fungsi *reinforcing* dan *repeating*, serta mekanisme *amplification*. Unggahan ini

menghasilkan dampak *emotional* yang cukup kuat, terlihat dari komentar teratas dengan total 22 *likes* yang menyatakan,*"Alhamdulillah tidak pernah lupa mendoakan saudara-saudari di palestina setiap habis sholat 🥹🥹"*, disusul komentar kedua dengan 11 *likes* berupa doa, *"ya Allah lindungilah para saudara-saudari kami di palestina, aamiinn ya rabb"*, dan komentar ketiga dengan total 7 *likes* yang menuliskan, *"surga firdaus menanti kalian wahai para syuhada😭)"* (Ar-Risalah, 2024l).

Pada video keempat, Risalah Amar menyajikan konten narasi moral-religius dalam bentuk unggahan potret keindahan rumah-rumah ibadah di Gaza sebelum runtuh yang dipadukan dengan *backsound* pembacaan ayat suci Al-Qur'an, di mana pada bagian *caption* ia menuliskan pengingat tentang janji Allah mengenai kemenangan bagi orang-orang yang bersabar. Karena tindakan kreator di sini adalah menampilkan visual religius dipadukan teks pengingat untuk menjaga harapan publik, dapat disimpulkan bahwa konten ini menggunakan fungsi *reinforcing* dan *repeating* melalui mekanisme *amplification*. Konten ini secara konsisten menghasilkan dampak *emotional*, di mana komentar dengan *like terbanyak* mencapai 33 *likes* menuliskan, *"Ujian yang luar biasa untuk orang-orang pilihan, semoga Allah kuatkan iman kita semua🤲"*, disusul komentar kedua dengan 20 *likes* yang berbunyi, *"Aamiin ya Allah, janji Allah itu nyata"*, dan komentar ketiga dengan 11 *likes* berupa kalimat zikir, *"Subhanallah walhamdulillah"* (Ar-Risalah, 2024m).

Terakhir, pada video kelima, tindakan yang dilakukan oleh Risalah Amar adalah mengunggah video dengan transisi vidio kondisi di kamp pengungsian dengan latar belakang suara risalah amar menjelaskan untuk terus mendukung perjuangan rakyat Palestina Karena tindakan Risalah Amar di sini berfokus

mengulang dan menyebarluaskan kembali seruan moral spiritual tersebut agar terus didengar oleh audiens luas, maka disimpulkan konten penutup ini menggunakan fungsi *reinforcing* dan *repeating*, serta mekanisme *amplification*. Unggahan ini memicu dampak *emotional* di kolom komentar, terlihat dari komentar teratas yang mendapatkan 4 *likes* dengan tulisan, *"masyaallah ya rabb"*, komentar peringkat kedua dengan 3 *likes* yang menulis, *"tolong sampaikan salam sayang dan permintaan maafku untuk mereka*😭😭😭*"*, dan komentar ketiga dengan 3 *likes* berupa doa, *"MasyaAllah"* (Ar-Risalah, 2024n).

Berdasarkan seluruh uraian data interaksi komentar dari video pertama hingga video kelima pada klaster bertema narasi moral-religius ini, dampak dominan yang dihasilkan secara nyata di kolom komentar adalah dampak *emotional*. Respons audiens sepenuhnya didominasi oleh kalimat zikir, saling menguatkan keimanan, janji doa, serta keterikatan spiritualitas yang mendalam. Dengan demikian, seluruh aktivitas produksi konten pada klaster kedua ini secara konseptual diklasifikasikan ke dalam bentuk praktik *assertion*.

Pada klaster konten ketiga, terdapat konten dengan topik sejarah dan suasana Gaza dengan jumlah 3 konten selama periode penelitian. Seluruh aktivitas produksi konten pada topik sejarah dan suasana ini diklasifikasikan ke dalam bentuk praktik assertion, di mana influencer memanfaatkan platform TikTok untuk menyebarluaskan informasi mengenai realitas terkini serta latar belakang wilayah Gaza kepada publik.

Pada video pertama dalam klaster ini, Risalah Amar menyajikan video rekaman kondisi wilayah Rafah hari ini yang penuh dengan bangunan hancur akibat dampak penyerangan. Karena tindakan Risalah Amar di dalam konten ini berfokus memperlihatkan realitas kerusakan fisik di lapangan guna menginformasikan

kepada audiens terkait fakta yang terjadi, maka dapat disimpulkan bahwa konten ini menggunakan fungsi *communicating* dan bekerja melalui mekanisme visibilization. Walaupun video ini mencapai 1.270 penayangan, interaksi di kolom komentar terhitung sangat minim dan menghasilkan dampak *cognitive*, di mana hanya terdapat yaitu berbunyi, "*#FreePALESTINE*🇵🇸🇵🇸🇵🇸" (Ar-Risalah, 2024o).

Pada video kedua dengan topik yang sama, tindakan yang dilakukan oleh Risalah Amar adalah mengunggah video yang memperlihatkan suasana wilayah Jabalia di Gaza yang juga tampak penuh dengan gedung-gedung hancur rata dengan tanah. Karena esensi tindakan dari kreator di dalam konten ini adalah menginformasikan lanskap geografis wilayah konflik agar audiens mengetahui cakupan kehancuran suasana di Gaza, maka disimpulkan konten ini menggunakan fungsi *communicating* dan mekanisme visibilization. Video kedua ini mencatat total penayangan sebanyak 1.168 kali dengan interaksi kolom komentar yang memuat satu komentar tunggal sebagai penegasan posisi kognitif publik siber, yaitu berupa tulisan, "*#FreePalestine*🇵🇸🇵🇸🇵🇸" (Ar-Risalah, 2024p). Konten ini menghasilkan dampak *cognitive* karena memicu penegasan sikap atau kesadaran ideologis penonton terhadap status wilayah tersebut.

Pada video ketiga, Risalah Amar menyajikan konten edukasi berupa video penjelasan lini masa sejarah perkembangan wilayah laut mati. Karena tindakan Risalah Amar di dalam konten penutup ini bertujuan memaparkan fakta-fakta masa lalu untuk meningkatkan pemahaman mendalam bagi penontonnya, dapat disimpulkan bahwa konten ini menggunakan fungsi *educating* dan bekerja melalui mekanisme *amplification*. Unggahan ini memicu dampak *emotional* yang tampak nyata pada tiga sampel komentar teratasnya, di mana komentar pertama dengan 74 likes menuliskan, "Ya Rabb..persatukan dan menangkanlah Kaum

muslimin..aamiin", disusul komentar kedua dengan 26 likes yang menyatakan, "semoga Allah merahmati perjuanganmu saudaraku baraklahhu fiik", dan komentar ketiga dengan total 14 likes yang menuliskan, "semoga aq bisa berjihad ke sana,atau anak keturunanku nanti di akhir zaman" (Ar-Risalah, 2024q).

Berdasarkan seluruh uraian data interaksi komentar dari video pertama hingga video ketiga pada klaster bertema sejarah dan suasana Gaza ini, dampak yang dihasilkan secara nyata di kolom komentar terbagi menjadi dampak emotional pada visualisasi kehancuran fisik, serta dampak *cognitive* pada konten penjelasan historis yang berhasil memberikan pemahaman baru bagi penonton.

Sebagai kesimpulan posisi dari seluruh rangkaian klaster konten yang telah dibedah mulai dari topik narasi kemanusiaan korban sipil, narasi moral-religius, hingga sejarah dan suasana Gaza seluruh aktivitas digital yang dijalankan oleh akun @risalah_amar secara konseptual berada dan tertahan pada koridor tingkatan paling dasar dalam hierarki aktivisme digital George dan Leidner (2019), yaitu pada tingkat digital spectator activities. Posisi ini didasarkan pada bukti empiris bahwa seluruh konten yang diproduksi murni bergerak di ranah penyebaran informasi, pembentukan opini, dan penumbuhan penonton (melalui fungsi *communicating*, *reinforcing*, *repeating*, dan *educating*) tanpa pernah melompat ke arah tindakan kolektif material seperti penggalangan dana (*e-funding*), petisi digital, maupun aksi peretasan konfrontatif.

Tabel 7. Kesimpulan Analisis Akun @risalah_amar

Klaster konten	Jumlah konten	Tingkatan aktivisme digital	Komponen	Fungsi	Mekanisme	Dampak

Narasi Kemanusia -an Korban Sipil	9	Digital Spectator Activities	*Assertion*	*communica tin*	*Visibilization & Amplification*	*Emotional*
Narasi Moral-Reli gius	5	Digital Spectator Activities	*Assertion*	*Reinforci n g & Repeating*	*Amplification*	*Emotional*
Sejarah dan Suasana Gaza	3	Digital Spectator Activities	*Assertion*	*communica ting*	*Visibilization & Amplification*	*Emotional*

Sumber: dikelola dari berbagai sumber

3.2 Aktivisme Digital Oleh Muhammad Husein (@mhusein.gaza)

Dalam kerangka George dan Leidner (2019), aktivitas aktivisme digital yang dilakukan oleh Muhammad Husein melalui akun TikTok @mhusein.gaza menunjukkan karakteristik yang lebih dinamis karena posisinya sebagai jurnalis dan relawan yang berada langsung di wilayah konflik. Berdasarkan analisis terhadap total unggahan selama periode penelitian, aktivitas digital akun ini diklasifikasikan ke dalam kategori *spectator activities* melalui praktik *assertion* dan *metavoicing*, namun memiliki kecenderungan transisi yang kuat menuju mobilisasi karena adanya keterikatan langsung dengan kondisi riil di lapangan.

Pada klaster konten pertama, terdapat konten dengan topik narasi kemanusiaan korban sipil dengan jumlah 8 konten selama periode penelitian. Pengambilan sampel dampak interaksi kolom komentar pada akun ini juga menerapkan metode penarikan tiga komentar teratas yang memiliki *rate engagement* atau jumlah *likes* tertinggi guna menggeneralisasi respons kolektif

pengguna TikTok secara objektif di tengah keterbatasan teknis kompilasi ratusan hingga ribuatn data komentar.

Pada video pertama, Muhammad Husein menyajikan konten dokumenter yang merekam kondisi kamp pengungsian serta lanskap perkotaan yang hancur

total, dibarengi dengan penjelasan lisan mengenai realitas 426 hari tanpa henti genosida yang menimpa warga Gaza. Karena tindakan kreator di sini secara aktif menyingkap bukti kehancuran fisik dan menyuarakan durasi penderitaan sipil secara faktual kepada audiens, dapat disimpulkan bahwa konten ini menggunakan fungsi *communicating*, serta bekerja melalui mekanisme *visibilization* dan *amplification*. Unggahan ini menghasilkan dampak *emotional*, di mana komentar teratas dengan 240 *likes* menuliskan, *"Ya Allah berikanlah kemerdekaan kepada negara Palestina Aamiin ya rabbal alamin🤲"*, disusul komentar kedua dengan 88 *likes* berbunyi, *"ya Allah..ya Robby, lindungi rakyat Palestine🤲"*, dan komentar ketiga dengan 45 *likes* menyatakan, *"Ya Allah lindungilah saudaraku di Palestina"*(Husein, 2024a).

Pada video kedua, Muhammad Husein menyajikan video dokumenter yang menampilkan kesaksian seorang ibu dari 10 orang anak yang telah mati syahid, di mana sang ibu dengan tegar mengucapkan kalimat *"kami tidak memiliki siapa-siapa selain Allah"*, dilengkapi dengan narasi pada bagian *caption* mengenai keteguhan perjuangan rakyat Palestina. Karena tindakan kreator berfokus menyebarluaskan suara autentik korban sipil guna menggugah empati publik global, maka disimpulkan konten ini menggunakan fungsi *communicating* dan mekanisme *amplification*. Konten ini memicu dampak *emotional* yang tebal akan nuansa spiritualitas, terlihat dari komentar peringkat pertama dengan 6 *likes* berupa kutipan zikir, *"hasbunallah wani'mal wakiil"*, disusul komentar kedua dengan 4 *likes* berupa penegasan sikap, *"#freepalestine🇵🇸🇵🇸🇵🇸🇵🇸"*, dan komentar ketiga dengan 4 *likes* menuliskan, *"Sampek merinding dengernya..ya Allah ya Rabb😭💔💔"* (Husein, 2024b).

Selanjutnya pada video ketiga, konten yang ditampilkan tergolong sangat krusial karena merekam momen anak-anak kecil Palestina yang terpaksa memakan dedaunan dan rumput di tengah reruntuhan gedung akibat krisis pangan total, yang diperjelas melalui deskripsi tertulis pada bagian *caption*. Karena tindakan Muhammad Husein di sini bertujuan menginformasikan fakta mengenai kelaparan sistemik yang sengaja disembunyikan dari dunia, hal ini membuktikan penggunaan fungsi *communicating* dan mekanisme *visibilization*. Dampak emosional (*emotional*) dari video ini sangat membekas di hati audiens, tercermin dari komentar teratas dengan 13 *likes* yang berbunyi, *"ya Allah ampuilah kami😭"*, disusul komentar kedua dengan 4 *likes* menulis, *"kalau misalnya mau membantu adakah No. rekening yang amanah yang bisa di salurkan kesana terimakasih 🙏"*, dan komentar ketiga dengan 3 *likes* yang mempertanyakan akhir penderitaan ini, *"ya Allah sampai kapan ini harus terjadi 😭😭😭"* (Husein, 2024c).

Pada video keempat, tindakan dilakukan melalui format unggahan foto berbasis banyak slide yang menjabarkan realitas ekstrem bahwa tidak ada lagi komoditas yang tersisa di Gaza, bahkan tepung terigu pun habis, diperkuat dengan narasi *caption* mengenai kelaparan berkelanjutan. Karena esensi tindakan kreator adalah mengekspos potret krisis logistik fatal untuk menggugah kesadaran penonton di TikTok, dapat disimpulkan bahwa konten ini menggunakan fungsi *communicating* dan mekanisme *visibilization*. Dampak yang dihasilkan masuk dalam kategori *emotional*, di mana komentar teratas dengan 5 *likes* menuliskan, *"☹️"*, komentar kedua dengan 4 *likes* menuliskan, *"😭😭😭😭😭"*, dan komentar ketiga dengan 2 *likes* berupa “YA ALLAH YA RABB tolonglah sdr kami di Palestine YA ALLAH 👊👊👊😭😭😭💔💔💔” (Husein, 2024d).

Pada video kelima, format yang disajikan serupa dengan video keempat yaitu slide foto yang memperlihatkan cara warga Gaza bertahan hidup, disertai narasi *caption* yang menjelaskan bahwa warga Gaza terpaksa menjual kaleng bekas di pasar jalanan Rafah sebuah wilayah yang menjadi tempat berlindung 1,5 juta pengungsi demi bisa mendapatkan sepotong roti. Karena tindakan Muhammad Husein di dalam konten ini secara nyata menyajikan potret ruang geografi pengungsian dan perjuangan ekonomi korban sipil, maka disimpulkan konten ini menggunakan fungsi *communicating* dan mekanisme *visibilization*. Unggahan ini menghasilkan *rate engagement* respons afektif yang sangat masif sebagai dampak *emotional*, terlihat dari komentar teratas dengan 4 *likes* yang berbunyi, *"innâ fataḫnâ laka fat-ḫam mubînâ Sesungguhnya Kami telah menganugerahkan kepadamu kemenangan yang nyata"*, disusul komentar kedua dengan 3 *likes* "😭😭" lalu koemntar ke 3 untaian doa dalam teks Arab dan simbol kesedihan, (Husein, 2024e).

Pada video keenam, Muhammad Husein menampilkan visual bernada positif mengenai keseruan anak-anak Palestina di kamp pengungsian, di mana ia turun langsung ke lapangan untuk berkumpul bersama anak-anak kecil dan mengadakan agenda *mini games* sederhana yang dikelola oleh tim panitia relawan. Karena dalam konten ini tindakan Muhammad Husein secara aktif menghadirkan keceriaan psikologis korban sipil sekaligus mendokumentasikan kerja kemanusiaan secara riil, dapat disimpulkan bahwa konten ini menggunakan fungsi *communicating* dan *reinforcing*, serta mekanisme *amplification*. Respons netizen memicu dampak *emotional* berupa rasa takjub dan harapan masa depan, di mana komentar pertama dengan 46 *likes "Yaa Alloh chantik2 ganteng 2 pintr2 yaahhh.*", lalu komentar ke 2 dengan 25 likes *"masyaAllah tabrakallah "*🤗🥰*"*, disusul

komentar ketiga dengan 21 *likes* berisi untaian harapan mulia, *"ya Allah jadikan lah mereka org2 yang menjadi guru islam untuk anak cucu keturunan kita kelak ☺️☺️"* (Husein, 2024f).

Pada video ketujuh, muatan kontennya masih konsisten mengeksplorasi kondisi di kamp pengungsian, di mana tindakan Muhammad Husein berfokus pada metode wawancara humanis dengan menanyai beberapa anak Gaza mengenai cita-cita masa depan mereka, yang kemudian dijawab dengan antusias seperti ingin menjadi dokter, insinyur, dan *engineer*. Karena tindakan kreator di sini berupaya menonjolkan aspek ketahanan mental dan sisi kemanusiaan anak-anak di tengah kepungan perang, dapat disimpulkan bahwa konten tersebut menggunakan fungsi *communicating* melalui mekanisme *amplification*. Unggahan ini memicu dampak *emotional* yang mendalam, terbukti dari luapan emosional pada komentar teratas dengan 6 *likes* yang mengutarakan keterikatan batin dengan sang relawan, *"ustaz 🥹 bila saya melihat video ustaz dengan anak-anak palestina pasti selalu menetes air mata..sungguh sbar mereka..ustad sehat wa afi'at dan kluarga"*, disusul komentar kedua dengan 4 *likes* berbunyi, *"semoga kalian sehat selalu dan tercapai cita-cita kalian ya nak Aamiin"*, serta komentar ketiga dengan 4 *likes* menuliskan, *"MashaAllah Amiinn"* (Husein, 2024g).

Terakhir, pada video kedelapan, Muhammad Husein mengunggah video amatir yang merekam momen krusial saat tank militer zionis tiba di jalan Salahuddin yang merupakan jalur arteri utama di Gaza dan melakukan penembakan brutal secara langsung ke arah warga sipil, dilengkapi dengan kronologi kejadian pada bagian *caption*. Karena tindakan kreator di sini secara berani membeberkan bukti rekaman kejahatan perang dan menyingkap serangan langsung terhadap warga sipil non-kombatan, dapat dipastikan bahwa konten penutup ini

menggunakan fungsi *communicating* dan mekanisme *visibilization*. Respons pengguna TikTok memicu luapan kemarahan moral dan dampak *emotional* yang sangat kuat, terlihat dari komentar pertama dengan 24 *likes* yang menuliskan, *"ya Allah🥹🥹semoga kalian selalu dalam lindungan Allah Subhanahu wa ta'ala..Aamiin"*, disusul komentar peringkat kedua dengan 5 *likes* berupa kalimat pasrah, *"hasbunallah wanikmal wakil😭"*, dan komentar ketiga dengan 3 *likes* kembali menuliskan kalimat hasbunallah wanikmal wakil menggunakan huruf arab (Husein, 2023h).

Berdasarkan seluruh uraian data interaksi komentar dari video pertama hingga video kedelapan pada klaster bertema narasi kemanusiaan korban sipil ini, dampak dominan yang dihasilkan secara nyata di kolom komentar adalah dampak *emotional*. Audiens secara masif meluapkan empati afektif yang mendalam, ungkapan ketidakberdayaan batin atas tragedi kelaparan, kemarahan moral terhadap penembakan sipil, hingga keterikatan emosional yang kuat dengan figur Muhammad Husein sebagai representasi penyambung lidah para korban di lapangan. Dengan demikian, seluruh aktivitas produksi konten pada klaster pertama untuk akun @mhusein.gaza ini secara konseptual diklasifikasikan ke dalam bentuk praktik *assertion* yang memiliki pengaruh emosional publik yang sangat kuat di platform TikTok.

Pada klaster konten kedua, Muhammad Husein menyajikan konten dengan topik Bantuan Logistik dengan jumlah total 5 konten selama periode penelitian. Klaster ini secara khusus mendokumentasikan distribusi bantuan fisik, logistik pangan, serta bantuan medis yang berhasil menembus blokade wilayah konflik.

Pada video pertama, Muhammad Husein menyajikan video dokumenter yang memperlihatkan bahwa ada bantuan logistik yang berhasil masuk ke Gaza

berupa pengoperasian dapur darurat, dilengkapi dengan penjelasan pada bagian *caption*bahwa bantuan tersebut disalurkan melalui lembaga International Networking for Humanitarian (INH) dan telah sukses menjangkau warga setempat. Karena tindakan kreator di sini secara aktif mendokumentasikan aksi nyata di lapangan dan menyebarluaskan info keterjanaan bantuan logistik kepada publik siber, konten ini menggunakan fungsi *communicating* dan *reinforcing*, serta bekerja melalui mekanisme *amplification*. Unggahan ini memicu dampak *emotional*, di mana komentar teratas dengan 5 *likes* menuliskan, *"semoga merahmati kalian semua.kami iman kami belum sekuat kalian wahai saudara ku. Semoga Alloh memberikan pertolongan terbaik Nya Aamiin"*, disusul komentar peringkat kedua dengan 4 *likes* yang mulai menunjukkan indikasi ketertarikan transisional untuk ikut menyumbang, *"apakah rekening bantuan ini masih aktif ya Akhi?"*, dan komentar ketiga dengan 3 *likes* berbunyi, *"subkhanaAllah sehat dan panjang umur untuk kalian semua,🤲😭"* (Husein, 2024i).

Pada video kedua, tindakan yang dilakukan oleh Muhammad Husein secara teknis masih sama, yaitu menyajikan video dokumenter mengenai kelanjutan bantuan kemanusiaan yang masuk ke Gaza dari INH, dengan penegasan pada bagian *caption* bahwa bantuan spesifik tersebut kali ini merupakan bantuan medis yang dialokasikan untuk korban luka warga Gaza yang berhasil mengungsi di wilayah Mesir. Karena esensi konten ini bertujuan mengabarkan transparansi penyaluran bantuan kesehatan sekaligus menguatkan moral para pendukung siber, disimpulkan bahwa konten ini menggunakan fungsi *communicating* dan *reinforcing* melalui mekanisme *amplification*. Dampak yang dihasilkan dominan pada aspek *emotional* berupa rasa syukur kolektif, terlihat dari komentar pertama dengan 6 *likes* yang menulis, *"Barakalhha..semoga barokah bagi para*

donatur,dan barokah buat rakyat Palestina,semoga meringankan apa yang mereka rasakan..", disusul komentar kedua dengan 5 *likes* berbunyi, *"alhamdulillah,barakallahu fiikum"*, dan komentar ketiga dengan 5 *likes* menyatakan, *"Alhamdulillah🤲🤲🤲"* (Husein, 2024j).

Selanjutnya pada video ketiga, konten yang ditampilkan berupa video Huseinn gaza menjelaskan bahwa sudah mulai banyak bantuan masuk ke Palestina. Karena tindakan kreator berfokus mengomunikasikan perkembangan situasi logistik yang berhasil menembus wilayah konflik guna membangun optimisme pengikutnya, konten ini menggunakan fungsi *communicating* dengan mekanisme *amplification*. Unggahan tersebut memicu dampak *emotional* yang diwarnai oleh kebahagiaan psikologis netizen, tercermin pada komentar teratas dengan 6 *likes* yang mengutarakan, *"jika pendosa seperti ku tidak dikabulkan doanya setidaknya kabulkan doa saudara2ku untuk Palestine🇵🇸🇵🇸"*, disusul komentar kedua dengan 5 *likes* yang menuliskan, *"semoga cepet selesaikan ya Allah"*, serta komentar ketiga dengan 5 *likes* berupa ekspresi singkat, *"waalikum salam freepalestina"* (Husein, 2024k).

Pada video keempat, Muhammad Husein kembali menampilkan video dokumenter distribusi bantuan makanan yang masuk ke Gaza namun dalam bentuk pengiriman *airdrop* (bantuan melalui udara), konten ini menggunakan fungsi *communicating* dan *reinforcing* melalui mekanisme *amplification*. Respons netizen menghasilkan dampak *emotional* yang dipenuhi duka di mana komentar pertama dengan 28 *likes* menuliskan, *"saya ikut berduka🙏tapi saya gak beranispeek terlalu jauh karna saya gk tahu gimana usaha di belakang yang mengusahakan bantuan agar sampai kessana🙏intinya terimakasih buat yang sudah ikut membantu🙏 "*, disusul komentar peringkat kedua dengan 20 *likes* yang

mengutarakan, *"innalilahi wa innailaihi rojiun😭😭😭😭😭Ya allah semoga di malam lailatul Qadar nanti...engkau turunkan pemimpin untuk membombardir israel laknatullah #free🇵🇸🇵🇸🇵🇸🇵🇸, #save🇵🇸🇵🇸🇵🇸"*, dan komentar ketiga dengan 7 *likes* berbunyi, *"Wa'alaikum salam...Semangat berjuang semangat berjuang semoga dimudahkan jalanya membantu saudara kita,sehat selalu ya bang🤲"* (Husein, 2024l).

Terakhir pada video kelima, konten yang ditampilkan berupa dokumenter video arus bantuan internasional yang mulai bergerak masuk ke dalam wilayah Gaza, di mana bagian *caption* memperjelas bahwa bantuan yang berhasil masuk tersebut bersumber dari negara Jerman. Karena tindakan kreator berfokus mengomunikasikan perkembangan situasi logistik global yang berhasil menembus wilayah konflik guna membangun optimisme pengikutnya, konten ini menggunakan fungsi *communicating* dengan mekanisme *amplification*. Unggahan tersebut memicu dampak *emotional* yang diwarnai oleh kebahagiaan psikologis netizen, tercermin pada komentar teratas dengan 27 *likes* "*alhamdulillah ya robb,,,mudah2 an saudara2 kita disana selalu dalam perlindungann Allah SWT*", komen dengan 20 *likes* yang menuliskan, *"alhamdulillah, akhirnya hari ini kita menyaksikan kabar gembira. terimakasih wahai para donatur Smg Allah membalas semua kebaikan kalian semua "*, serta komentar ketiga dengan 6 *likes* berupa ekspresi singkat, *"Alhamdulillah, Allahuakbar❤️🖤🤍💚"* (Husein, 2024m).

Berdasarkan seluruh uraian data interaksi komentar dari video pertama hingga video kelima pada klaster bertema bantuan logistik ini, dampak dominan yang secara nyata terefleksi pada kolom komentar platform siber adalah dampak *emotional*. Netizen secara konsisten mengekspresikan rasa syukur, kelegaan

psikologis atas masuknya pasokan bantuan, serta apresiasi emosional yang tinggi terhadap kinerja lembaga kemanusiaan dan para donatur. Menariknya, pada klaster ini respons audiens tidak hanya berhenti pada luapan emosi duka murni, melainkan mulai menunjukkan adanya pergeseran ketertarikan kognitif untuk mencari tahu akses keterlibatan material secara digital, yang ditunjukkan

melalui munculnya pertanyaan mengenai status keaktifan rekening donasi kemanusiaan pada kolom komentar platform siber tersebut.

Pada klaster konten ketiga, Muhammad Husein menyajikan konten dengan topik Kondisi Rumah Sakit dengan jumlah total 5 konten selama periode penelitian. Klaster ini berfokus pada visualisasi dan pemaparan informasi mengenai kehancuran fasilitas medis serta krisis kesehatan ekstrem yang dialami oleh para korban sipil di dalam rumah sakit.

Pada video petama, tindakan yang dilakukan adalah Muhammad Husein berbicara di hadapan kamera menjelaskan terkait Rumah Sakit Indonesia di Gaza yang dituduh sebagai markas hamas oleh tentara Israel. Karena tindakan kreator berfokus menginformasikan kepada audiens, disimpulkan bahwa konten ini menggunakan fungsi *communicating* melalui mekanisme *visibilization*. Dampak yang dihasilkan masuk dalam kategori *emotional,* terlihat dari komentar pertama dengan 212 *likes* yang menulis, *“semoga lebih banyak lagi menjadi relawan seperti bg husein n bg onim di tahun2 berikutnya”*, disusul komentar kedua dengan 32 *likes* berupa, *"cepat bangat ya rambutnya bang onim habis ya??*😅🤣*"*, dan komentar ketiga dengan 24 *likes* berbunyi, *"kami selalu menunggu kabar dari bang Husen. Semoga bang Husen sekeluarga dalam perlindungan Allah dan rakyat palstin amin"* (Husein, 2024n).

Pada video kedua, Muhammad Husein menyajikan video yang memperlihatkan dirinya sedang berada di Palestina dan berbicara secara langsung menyampaikan informasi bahwa salah satu rumah sakit di Gaza, yaitu Rumah Sakit Baptis, telah dibombardir oleh Israel, padahal di dalam rumah sakit tersebut sedang menampung kurang lebih 1100 orang sipil. Karena tindakan kreator di sini secara langsung menyuarakan situasi darurat dan memberikan informasi krusial mengenai penyerangan fasilitas medis kepada penonton, dapat disimpulkan bahwa konten ini menggunakan fungsi *communicating*, serta bekerja melalui mekanisme *visibilization* dan *amplification*. Unggahan ini menghasilkan dampak *emotional* berupa keterkejutan dan duka mendalam, di mana komentar teratas dengan 76 *likes* menuliskan, *"ya Allah😭 tolong lindungilah para saudara dan saudari kami di gaza ya Allah* 😭🤲" disusul komentar kedua dengan 24 *likes* yang mengekspresikan kemarahan moral, *"ya Allah bahkan mereka tega membombardir rumah sakit😭😭"*, dan komentar ketiga dengan 7 *likes* berupa tindakan memanjatkan doa dengan huruf arab disertai sematan (🤲) (Husein, 2024o).

Berlanjut pada video ketiga, Muhammad Husein menyajikan vidio penjelasan di depan kamera terkait jumlah korban yang terus bertambah dan penjelasan di bagia *caption* terkait Rumah sakit Indonesia yang dituduh oleh tentara Israel. Di dalam video tersebut, ia mengatakan bahwa berita yaang merilis korban jiwa hari itu mencatat sudah mencapai sekitar 9.770 korban jiwa namun sedari pagi sudah bertambah lagi korban nya dan belum di rilis oleh berita. Tindakan Muhammad Husein di dalam konten ini secara jelas bertujuan membongkar fakta krisis ruang dan fasilitas medis darurat agar penonton mengetahui kondisi riil di lapangan, sehingga konten ini menerapkan fungsi *exposing* melalui mekanisme *visibilization*. Unggahan tersebut memicu dampak *emotional* yang

memperlihatkan kecemasan mendalam dari audiens. Hal ini tercermin pada komentar teratas dengan total 7 *likes* yang menuliskan, *"semoga ustadz dan saudara kita di gaza selalu dlm perlindungan Allah SWT"*, disusul komentar kedua dengan 5 *likes* yang berbunyi, *"waalaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh,semoga dimudahkan segala urusan nya ya Allah…"*, serta komentar ketiga dengan 4 *likes* berupa tulisan pendek, *" waalaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh semoga Allah lindungi ustadz Muhammd Husein & keluarganya serta saudara" kami di Palestine Aaminn ya Allah"* (Husein, 2024p).

Pada video keempat, Muhammad Husein menyajikan rekaman video dokumenter di area lobi luar instalasi gawat darurat yang memperlihatkan kedatangan armada ambulans secara bertubi-tubi membawa korban luka akibat serangan udara. Di dalam video tersebut, tampak suasana sibuk dan tegang saat para tenaga medis langsung melakukan tindakan penanganan darurat di tempat seketika pasien diturunkan dari mobil, karena keterbatasan ruang di dalam gedung yang sudah tidak mampu menampung arus korban. Pada bagian *caption*, Muhammad Husein memberikan penjelasan mengenai perjuangan luar biasa para tenaga medis yang tetap bertahan memberikan pertolongan di tengah situasi darurat dan fasilitas yang serba terbatas. Karena tindakan kreator di sini menginformasikan realitas tekanan berat yang dihadapi oleh sektor kesehatan di lapangan demi memicu kepedulian publik siber, konten ini menggunakan fungsi *communicating* melalui mekanisme *visibilization*. Respons netizen menghasilkan dampak *emotional* yang dipenuhi rasa sesak dan duka mendalam. Hal ini terlihat dari komentar pertama dengan 41 *likes* yang menyatakan, *"ya Allah nyesek bgt ngelihat mereka dirawat di*

lantai gitu😭", disusul komentar peringkat kedua dengan 20 *likes* yang mengutarakan, *"semoga Allah*

berikan kesembuhan dan kekuatan untuk mereka semua 😭🤲", dan komentar ketiga dengan 4 *likes* berbunyi, *"bener-bener ga tega liat kondisinya, ya Allah angkatlah penderitaan mereka 😭🤲"* (Husein, 2024q).

Terakhir pada video kelima, Muhammad Husein menyajikan rekaman proses evakuasi darurat para korban luka yang terpaksa dipindahkan menggunakan peralatan seadanya ke lokasi pengungsian karena area sekitar rumah sakit sudah tidak aman lagi, dilengkapi kalimat ajakan untuk terus mendoakan keselamatan para tenaga medis di bagian *caption*. Karena tindakan ini memadukan pelaporan situasi darurat dengan penguatan komitmen moral penonton, konten ini menggunakan fungsi *communicating* dan *reinforcing* melalui mekanisme *amplification*. Unggahan penutup klaster ini memberikan dampak *emotional* berupa dukungan spiritual, terlihat dari komentar teratas dengan 24 *likes* yang menuliskan, *"Sehat-sehat ya buat para relawan dan dokter disana, kalian luar biasa"*, disusul komentar peringkat kedua dengan 8 *likes* yang menyatakan, *"Aamiin Allahumma Aamiin untuk semua doa baik"*, serta komentar ketiga dengan 3 *likes* berbunyi, *"semoga Allah membalas kebaikan kalian semua"* (Husein, 2024r).

Berdasarkan seluruh rangkaian analisis terhadap ketiga klaster konten di atas mulai dari topik narasi kemanusiaan korban sipil, bantuan logistik, hingga kondisi rumah sakit aktivitas digital yang dijalankan oleh akun TikTok @mhusein.gaza secara konseptual dapat dipetakan ke dalam struktur piramida aktivisme digital George dan Leidner (2019). Ditinjau dari pemenuhan komponen tindakan digital, seluruh aktivitas operasional akun ini secara dominan memenuhi

komponen *assertion*. Komponen *assertion* ini terpenuhi secara konsisten karena tindakan Muhammad Husein berfokus pada produksi, pengemasan, dan pengunggahan konten orisinal secara mandiri untuk menyuarakan fakta krisis kemanusiaan korban sipil, melaporkan transparansi bantuan logistik, serta mengungkap realitas kelangkaan fasilitas medis di lapangan.

Melalui uraian data tersebut, hasil analisis ini menyimpulkan bahwa tingkat aktivisme digital yang dijalankan oleh Muhammad Husein berada pada tingkatan *digital spectator activities.* Posisi ini ditetapkan karena seluruh aktivitas produksi konten oleh kreator ini masih bergerak pada ranah penyebaran informasi, pembentukan opini publik, serta penumbuhan kesadaran afektif audiens di ruang siber. Aktivitas pada ketiga klaster tersebut disimpulkan belum melompat ke tingkatan yang lebih tinggi seperti *digital transitional activities* ataupun *digital gladiatorial activities*, karena tidak ditemukannya tindakan mobilisasi massa yang terorganisasi, petisi digital, maupun aksi konfrontasi langsung selama periode penelitian ini. Dengan demikian, akun @mhusein.gaza berfungsi sebagai agen informasi tahap dasar yang berfokus membangun basis kesadaran dan kepekaan emosional publik siber terhadap isu kemanusiaan di Gaza melalui praktik *assertion*.

Tabel 8. Kesimpulan Analisis Akun @mhusein.gaza

Klaster konten	Jumlah konten	Tingkatan aktivisme digital	Komponen	Fungsi	Mekanisme	Dampak

Narasi Kemanusia -an Korban Sipil	8	Digital Spectator Activities	*Assertion*	*Communi cating*, & *Reinforcin g*	*Visibilization* & *Amplification*	*Emotional*
Bantuan Logistik	5	Digital Spectator Activities	*Assertion*	*Communi cating*, & *Reinforci n g*	*Amplification*	*Emotional*
Kondisi Rumah Sakit	5	Digital Spectator Activities	*Assertion*	*Exposing*, *Communi cating*, & *Reinforcin g*	*Visibilization* & *Amplification*	*Emotional*

Sumber: dikelola dari berbagai sumber

3.3 Aktivisme Digital Oleh Bang Onim (@bangonimstory)

Berbeda dengan kreator konten sebelumnya yang berfokus pada ranah penyebaran informasi dasar, aktivitas digital yang diusung oleh Bang Onim menampilkan dinamika keterlibatan siber yang lebih kompleks karena mengintegrasikan peran perantara informasi (*information mediator*) dengan aksi kemanusiaan kelembagaan di lapangan melalui Nusantara Palestin Center (NPC), dimana bang onim sendiri menjabat sebagai ketua dewan pembina dalam organisasi tersebut. Dalam kerangka pemikiran George dan Leidner (2019), eksplorasi terhadap aktivitas akun ini bertujuan untuk menguji bagaimana narasi visual yang diunggah di platform TikTok mampu mentransformasi sekadar keprihatinan publik siber menjadi bentuk keterlibatan yang lebih konkret. Untuk membedah pola komunikasi dan dampaknya secara sistematis, seluruh unggahan akun @bangonim dalam rentang periode penelitian dikelompokkan ke dalam klaster-klaster konten spesifik, dimulai dari pengamatan terhadap kondisi riil kemanusiaan hingga bentuk mobilisasi sumber daya material di ruang digital.

Pada klaster pertama ini, akun TikTok @bangonim menghadirkan 14 unggahan dokumentasi visual yang memperlihatkan realitas krisis kemanusiaan, kehancuran infrastruktur, serta ketahanan hidup masyarakat sipil di Gaza pasca-genosida.

Pada video pertama, tindakan *assertion* dilakukan melalui unggahan rekaman emosional saat relawan di Gaza ditawari makanan berupa pizza buatan seorang ibu dari anak kecil setempat demi bertahan hidup, disertai narasi *caption* yang menegaskan peristiwa tersebut sebagai krisis kemanusiaan tersadis abad ini. Kreator menjalankan fungsi *communicating* melalui mekanisme *visibilization* untuk memvisualisasikan krisis ketahanan pangan warga lokal secara transparan ke ruang siber. Konten ini memicu dampak *emotional* serta keterlibatan *metavoicing* netizen, tercermin pada komentar pertama berdaya jangkau 5 *likes* yang menyatakan, *"free free palestine🤲"*, disusul komentar kedua dengan 4 *likes* yang berbunyi, *"free palestina"*, serta komentar ketiga dengan 4 *likes*berupa seruan, *"#freeGaza#free palestine🇵🇸"* (Onim, 2024a).

Berlanjut pada video kedua, Bang Onim menyajikan perbandingan visual area *Gaza Seaport* sebelum (*before*) dan sesudah (*after*) genosida yang kini hancur menjadi reruntuhan. Disini, kreator mengaplikasikan fungsi *comunicating* menggunakan mekanisme *visibilization* guna menginformasikan skala kerusakan fisik infrastruktur publik akibat agresi. Kendati ditonton 2.487 kali, unggahan ini memicu partisipasi *metavoicing* terbatas melalui dua komentar, yaitu kiriman *"🥹"* serta seruan, *"free palestine🇵🇸🇵🇸🇵🇸, free gaza🇵🇸🇵🇸HASBUNALLAH WANI"MAL WAKIL ALLAHU AKBAR"* (Onim, 2024b).

Pada video ketiga, disajikan rekaman lautan pengungsi dalam kondisi kumuh dengan *caption* yang menekankan ancaman kelaparan massal di Gaza.

Tindakan *assertion* ini mengusung fungsi *communicating* lewat mekanisme *visibilization* untuk mengangkat realitas ancaman kelaparan sistemik yang dihadapi warga sipil. Langkah ini dibalas oleh dampak *emotional* audiens, ditunjukkan oleh komentar pertama berdaya jangkau 3 *likes* berbunyi, *"Ga sanggup lagi Melihat Pnederitaan Warga Gaza Ya Allah🤲🤲🤲❤️❤️😭😭🙏"*, komentar kedua dengan 3 *likes* yang menuliskan, *"ya Allah cukupkan rezeki nya lancarkan urusan nya mereka Allah"*, serta komentar ketiga dengan 2 *likes* berisi doa, *"hasbunallahwanikmalwakilnimalmawlawanikmalwakil"* (Onim, 2024c).

Pada video keempat, tindakan *assertion* diperlihatkan melalui rekaman masyarakat Gaza yang berbondong-bondong mengangkut karung putih di tengah reruntuhan gedung demi mengamankan pasokan bertahan hidup. Konten ini menerapkan fungsi *communicating* melalui mekanisme *visibilization* guna memperlihatkan perjuangan fisik warga dalam memenuhi kebutuhan dasar di area konflik. Interaksi *metavoicing* pada kolom komentar didominasi oleh permohonan spiritual, di mana komentar teratas dengan 3 *likes* menuliskan, *"#freepalestine🇵🇸🅿️🇸🇵🇸"*, disusul komentar kedua dengan 2 *likes* berisi, *"😭😭"*, dan komentar ketiga dengan 1 *likes* yang menyampaikan, *"🤲😭"* (Onim, 2024d).

Sementara pada video kelima, perbandingan kondisi Kafe Al Baqaa yang hancur lebur digunakan untuk menjalankan fungsi *communicating* melalui mekanisme *visibilization* guna menginformasikan kepada publik siber mengenai hilangnya ruang-ruang kehidupan sosial masyarakat Gaza. Netizen merespons dengan harapan pemulihan melalui komentar pertama berdaya jangkau 7 *likes* yang menyatakan, *"semoga semuanya kembali pulih seperti sedia kala"*, komentar kedua dengan 3 *likes* berbunyi, *"itu sebelum diserang zionis ya?"*, serta komentar ketiga

dengan 3 *likes* yang menyatukan kalimat pasrah, *"semoga segera bebas dan Merdeka insya Allah Aamiin ya rabbal alamin*🤲🇵🇸✌️🫶*"* (Onim, 2024e).

Selanjutnya pada video keenam dan ketujuh, Bang Onim menyajikan realitas memprihatinkan berupa anak-anak hingga warga dewasa yang mengantri dalam kondisi apa ada nya memungut makanan dan memakannya secara langsung. Pada kedua video ini, kreator menerapkan fungsi *communicating* secara tajam menggunakan mekanisme *visibilization* untuk membongkar krisis pemenuhan hak dasar paling ekstrem di lapangan. Tindakan tersebut memicu dampak *emotional* pada netizen. Pada video keenam, video mencapai 959 total penayangan namun tidak ada komentar pada kolom komentar. Begitu pula pada video ketujuh, meskipun mencapai 1.035 total penayangan, hanya mendapatkan 1 komentar yaitu "🥺🥺🥺" (Onim, 2024f).

Pada video kedelapan, disajikan rekaman amatir yang memperlihatkan buldoser militer merobohkan pemukiman warga sipil. Melalui unggahan ini, kreator mengoperasikan fungsi *communicating* lewat mekanisme *visibilization* guna mnginformasikan bukti tindakan penggusuran dan perusakan tempat tinggal secara paksa. Meskipun ditonton sebanyak 1.065 kali, keterlibatan *metavoicing* terbatas pada dua respon kepasrahan emosional, yaitu *"innalillahiwainnailaihirojiun hanya Allah maha penolong"* serta *"Allahuakbar*🤲*, ya Allah berilah pembalasanmu*☝️*, berilah keadilan mu*🤲 *Allahuma sholli Alla sayyidina Muhammad wa ala Alihi sayyidina Muhammad Aamiin*🤲☝️*"* (Onim, 2024g).

Lalu pada video kesembilan, tindakan *assertion* berfokus pada rekaman anak-anak yang duduk berkerumun di atas tumpukan reruntuhan dengan tubuh dipenuhi debu. Konten ini mengusung fungsi *communicating* lewat mekanisme

visibilization untuk menggugah kesadaran publik atas trauma yang dialami generasi muda Gaza. Video ini mencapai total penayangan 676 namun hanya terdapat 3 komentar yaitu *"ya Allah lindungilah saudara kami yang berada di Palestine #FREEPALESTINE🇵🇸🇵🇸#SAVEPALESTINE🇵🇸🇵🇸 #ALLEYESONRAFAH🇵🇸","ya Allah semoga bantuan makanan untuk Gaza dilancarkan.lindungilah palestin hya rob🙏🙏", "😭😭😭"* (Onim, 2024h).

Video kesepuluh menyajikan suasana komprehensif Gaza yang dipenuhi reruntuhan gedung, anak-anak terluka, serta histeria warga yang kehilangan anggota keluarga. Kreator menjalankan fungsi *communicating* melalui mekanisme *visibilization* guna menghadirkan potret utuh mengenai dampak multidimensional dari invasi militer. Keterlibatan *metavoicing* dari netizen memperlihatkan dampak *emotional*, seperti komentar pertama berdaya jangkau 28 *likes* yang berbunyi, *"ya Allah ya Rabb, segerakanlah kemerdekaan bagi saudara2 kami di palestina😭 😭🤲"*, komentar kedua dengan 7 *likes* berisi doa beraksara Arab, serta komentar ketiga dengan 3 *likes* yang menyatakan, *"ya Allah berikanlah kekuatan bagi rakyat palestina"* (Onim, 2024i).

Pada video kesebelas, tindakan *assertion* dilakukan dengan menyajikan rekaman dokumenter mengenai ratusan laki-laki di Gaza yang tetap teguh melaksanakan salat Jumat secara berjemaah di reruntuhan bangunan masjid yang telah hancur total tanpa atap. Dalam konten ini, Bang Onim menerapkan fungsi *reinforcing* melalui mekanisme *visibilization* guna memperkuat narasi mengenai ketahanan spiritual dan keteguhan iman warga korban perang. Audiens merespons melalui tindakan *metavoicing* dengan harapan pemulihan sarana ibadah (*emotional*), tercermin pada komentar teratas dengan 4 *likes* yang berbunyi, *"maa*

syaa Allah tabarakallah", komentar kedua dengan 3 *likes* "👍👍🤲🤲🤲", serta komentar ketiga dengan 2 *likes* yang menuliskan, *"Allah akbar"* (Onim, 2024j).

Pada video kedua belas, format *slide* foto digunakan untuk mendokumentasikan antrean panjang warga dalam mendapatkan jatah makanan darurat. Penggunaan format visual ini mengusung fungsi *communicating* lewat mekanisme *visibilization* untuk memverifikasi kondisi kelangkaan logistik secara terperinci. Respons *metavoicing* ditunjukkan oleh komentar pertama dengan 5 *likes* berisi "Ga sggup lagi melihat peenderitaan warga Gaza/Palestina ya Allah🤲😭🙏", komentar kedua dengan 2 *likes* yang menuliskan, *"ya Allah cukupkan rezeki nya lancarkan urusan nya lindungi lah mereka ya Allah"*, serta komentar ketiga dengan 2 *likes* berbunyi, *"hasbunallah wanikmal wakil nikmal maula wa nikmannasir"* (Onim, 2024k).

Sementara pada video ketiga belas, rekaman amatir mengenai kehidupan di kamp pengungsian yang memperlihatkan anak-anak tetap bermain dan orang tua mengaji menggerakkan fungsi *communicating* dan *reinforcing* menggunakan mekanisme *visibilization* untuk memperlihatkan sisi ketabahan warga di tengah krisis. Menariknya, video ini tidak hanya menghasilkan simpati emosional tetapi juga memicu dampak *cognitive*, di mana audiens melakukan refleksi kognitif atas kualitas ibadah pribadi mereka. Komentar utama 22 *likes* menyatakan, *"ya Allah bahkan di tengah kekacauan aja mereka masih bisa mengaji dan tertawa, gimana dengan saya yang ngaji aja tidak sempat. ampunilah dosa hamba ya Allah 😭🤲"*, disusul komentar kedua dengan 8 *likes* yang mengecam musuh, *"tega banget tentara israel itu😭😭"*, dan komentar ketiga dengan 3 *likes* berupa seruan, *"ya Allah please help palestine😭😭"* (Onim, 2024l).

Akhirnya pada video ke-14, aksi simbolis pemuda Gaza yang berlari di antara reruntuhan dengan mengenakan bendera Indonesia sebagai jubah menerapkan fungsi *communicating* dan *reinforcing* melalui mekanisme *visibilization* untuk menegaskan ikatan emosional serta solidaritas lintas negara. Tindakan tersebut dibalas oleh satu komentar *metavoicing* berupa seruan politik siber, *"free palestine🇵🇸🇵🇸"* (Onim, 2024m).

Pada klaster kedua, akun TikTok @bangonim menyajikan 6 unggahan dokumentasi yang berfokus pada pelaporan aksi nyata penyaluran bantuan kemanusiaan serta transparansi donasi yang dikelola oleh Nusantara Palestina Center (NPC), di mana Abdillah Onim sendiri menjabat sebagai Ketua Dewan Pembina. Dalam kerangka teoretis George dan Leidner (2019), klaster ini menandai keberhasilan narasi @bangonim dalam menyentuh ranah *digital transitional activities* yaitu kategori tindakan aktivisme siber yang berfungsi sebagai jembatan untuk menghubungkan ruang digital dengan aksi material di dunia nyata. Akun @bangonim mampu mencapai taraf *transitional* ini secara eksplisit karena mengintegrasikan komponen *e-funding* (penggalangan dana digital dan pelaporan akuntabilitas donasi). Komponen *e-funding* tersebut menjadi alat transisi utama yang mengubah simpati siber audiens menjadi partisipasi material (*resource mobilization*) dalam bentuk penyaluran logistik fisik di Jalur Gaza.

Pada video pertama, tindakan *assertion* berbasis *digital transitional activities* dilakukan melalui penyajian video dokumentasi penyaluran bantuan air bersih untuk rakyat Gaza yang bersumber dari lembaga NPC. Dalam konten ini, Bang Onim mengoperasikan fungsi *reinforcing* dan *communicating* melalui mekanisme *visibilization*. Keterlibatan komponen *e-funding* sebagai elemen transisi diikutsertakan guna memvalidasi akuntabilitas penyaluran dana umat di

ruang digital, sehingga membuktikan bahwa donasi digital telah bertransisi menjadi bantuan fisik di lapangan. Meski mencapai total 630 penayangan, hanya terdapat 3 komentar yaitu “Mau bukti yang seperti apa lagi untuk menyatakan israel manusia pilihan iblis,penjahat perang & telah melakukan pembersihan etnis😡😡😡”, “free Palestine”, dan “❤️❤️❤️” (Onim, 2024n). Dapat disimpulkan bahwa dampak dari pengunggahan video ini adalah *emotional*

Berlanjut pada video kedua, Bang Onim kembali menampilkan dokumentasi berkelanjutan terkait distribusi air bersih dari NPC ke pemukiman dan kamp pengungsian. Kreator menjalankan fungsi *reinforcing* melalui mekanisme *visualization untuk* mempertegas komitmen keberlanjutan bantuan medis-kemanusiaan di lapangan. Integrasi komponen *e-funding* dalam laporan distribusi ini memperkuat dimensi *transitional* dengan menunjukkan transparansi alokasi dana publik. Meskipun unggahan ini mencapai 631 total penayangan, tidak terdapat komentar pada kolom komentar.

Pada video ketiga, tindakan *assertion* diperlihatkan melalui rekaman dokumentasi penyaluran bantuan pangan bagi para pengungsi Gaza oleh tim NPC. Pada konten ini, penerapan *digital transitional activities* terlihat sangat menonjol karena pengunggahan video diiringi pembukaan akses *e-funding* (penyematan/penyebutan saluran donasi rekening NPC). Komponen *e-funding* ini secara langsung memfasilitasi transisi dari wacana siber ke tindakan finansial konkrit. Hasilnya, dampak pada kolom komentar mencerminkan dampak *emotional.* Pada komen dengan likes 570 “sehat2 sll saudara ku y gada di palestina semoga sll dapat perlindungan Allah”, pada komen dengan likes 239 “*DOA UNTUK KESELAMATAN PALESTINA Allahumma najji ikhwananal mu’mininal mustadhafina fi Falisthin wa fi kulli makan. Aminkan dan*

bagikan#SAVEPALESTINE🇵🇸🇵🇸#FREE PALESTINE🇵🇸🇵🇸”, lalu komentar dengan likes 105 “*semoga palestina cepat merdeka🤲*” (Onim, 2024o).

Selanjutnya pada video keempat, disajikan dokumentasi pembagian tepung gandum bagi korban agresi militer di Gaza. Melalui pengunggahan ini, kreator menerapkan fungsi *communicating* dan *reinforcing* via mekanisme *visualization untuk* melaporkan pemenuhan kebutuhan pokok yang bersumber dari aktivitas *e-funding* publik. Kendati video ini mencapai 1.204 penayangan, namun tidak terdapat komentar pada kolom komentar (Onim, 2024p).

Pada video kelima, kreator mengunggah rekaman dokumenter saat tim NPC menyalurkan makanan siap saji secara langsung kepada para pengungsi Palestina di Jalur Gaza. Bang Onim menjalankan fungsi *reinforcing* melalui mekanisme *visibilization* guna memperlihatkan hasil konkret dari rantai *e-funding* yang dihimpun secara digital. Konten ini menegaskan peran *transitional* media sosial dalam mengarahkan donasi netizen menjadi makanan fisik bagi pengungsi. Unggahan ini memicu empati mendalam (*emotional*) dari netizen, tercermin pada komentar utama berdaya jangkau 2 *likes* yang menuliskan, *"masyaAllah semoga selalu dimudahkan rezeki yah segera merdeka Palestine Aamiin🤲🕋"*, komentar kedua dengan 1 *likes*, *"🥹🥹"*, serta komentar ketiga dengan 1 *likes* berisi *“MasyaAllah🥰🥰🥰💞💞🇵🇸🇵🇸*” (Onim, 2024q).

Akhirnya pada video keenam, tindakan *assertion* ditunjukkan melalui aksi NPC yang membagikan buah-buahan segar secara langsung kepada anak-anak di Gaza. Konten ini mengusung fungsi *reinforcing* lewat mekanisme *visibilization* guna menghadirkan pendekatan humanis serta memperlihatkan muara dari dukungan *e-funding* yang dihimpun dari masyarakat Indonesia. Dampak pada kolom komentar mencerminkan dampak *emotional*, terlihat pada komen dengan

likes 3 “*free palestin ya Alloh senengnya mereka ya alloh trmks*🇮🇩🇵🇸🥹”, komen dengan likes 1 “semoga Alloh SWT membalas kebaikan mu wahai orang yang baik.amin”, komen dengan likes 1 “semangat bang onim” (Onim, 2024r).

Berdasarkan seluruh analisis terhadap rangkaian klaster konten pada akun TikTok @bangonim, posisi aktivisme digital Abdillah Onim secara konseptual berhasil bergeser dan menyentuh tingkatan *digital transitional activities* dalam kerangka hierarki aktivisme digital George dan Leidner (2019). Pergeseran posisi dari yang semula berada di ranah dasar (*spectator*) menuju *transitional* ini terjadi secara spesifik karena Bang Onim memenuhi salah satu komponen utama dalam kegiatan transisi digital, yaitu *e-funding* (penggalangan dana dan pelaporan transparansi donasi lembaga Nusantara Palestina Center) . Kehadiran komponen *e-funding* ini menjadi pemantik utama yang menghubungkan aktivitas siber dengan aksi material di dunia nyata, yang dioperasikan melalui fungsi *communicating* dan *reinforcing* serta mekanisme *visibilization*. Diikutsertakannya komponen *e-funding* ini memicu variasi dampak keterlibatan audiens pada kolom komentar, yaitu *emotional* (luapan duka dan doa) serta *cognitive* (introspeksi ibadah dan saran teknis logistik).

Tabel 9. Kesimpulan Analisis Akun @Bangonimstory

Klaster konten	Jumlah konten	Tingkatan aktivisme digital	Komponen	Fungsi	Mekanisme	Dampak
Dokumentasi Kondisi Kemanusiaan di Gaza	14	*Digital Spectator Activities*	*Assertion*	*communicating*	*Visibilization*	*Emotional & Cognitive*
Aktivitas Penyaluran Bantuan dan Donasi	6	*Digital Transitional Activities*	*E-Funding*	*Communicating & Reinforcing*	*Visibilization*	*Emotional & Cognitive*

Sumber: dikelola dari berbagai sumber

3.4 Implikasi Dari Aktivisme Digital

Analisis terhadap aktivitas ketiga akun TikTok yang diteliti pada akhirnya membawa penelitian ini pada identifikasi mengenai implikasi luas dari gerakan kemanusiaan digital. George dan Leidner (2019) menegaskan bahwa muara dari analisis aktivisme siber adalah untuk memahami konsekuensi atau dampak balik yang dialami oleh setiap entitas yang terlibat di dalamnya. Berdasarkan konseptualisasi tersebut, ditemukan empat dimensi implikasi utama di lapangan:

1. Implikasi bagi Partisipan Individu (*Connective Emotion*)

Aktivisme digital pada level *spectator* bekerja melampaui penggunaan teknologi konvensional dengan cara mengikat pengguna melalui emosi bersama (*connective emotion*). Intensitas unggahan harian dari akun @mhusein.gaza, @risalah_amar, dan @bangonimstory mengenai kondisi korban sipil berhasil membangun ikatan emosional berupa rasa duka, amarah moral, dan empati yang mendalam di kalangan netizen Indonesia.

Sesuai dengan proyeksi teoretis (*Meta-Conjecture 1*), penguatan rasa emosi bersama yang terus diamplifikasi oleh konten para kreator ini memiliki potensi besar untuk menjaga gerakan tetap berjalan secara konsisten (George & Leidner 2019, p.22). Fenomena ini menunjukkan bahwa netizen dapat bergerak dan bertahan dalam jangka panjang secara sukarela, sekalipun tanpa adanya struktur komando dari organisasi formal.

2. Implikasi bagi Organisasi Gerakan (*Social Movement Organizations / SMOs*)

Pada level *transitional*, aktivisme digital memberikan keuntungan nyata bagi kelangsungan operasional serta penguatan reputasi positif dari organisasi gerakan sosial (SMO) yaitu lembaga Nusantara Palestina Center (NPC). Implikasi ini terlihat jelas pada aktivitas Abdillah Onim dan Muhammad Husein. Konten dokumentasi yang mereka unggah secara konsisten berhasil memupuk kepercayaan publik di ruang digital.

Kepercayaan tersebut berdampak langsung pada efisiensi mobilisasi sumber daya materi melalui penggalangan dana digital (*e-funding*) untuk lembaga Nusantara Palestina Center (NPC). Pemanfaatan platform TikTok terbukti memotong jalur birokrasi tradisional, sehingga proses pengumpulan dan penyaluran bantuan kemanusiaan menjadi jauh lebih cepat dan berskala luas.

3. Implikasi bagi Organisasi Target (*Targeted Organizations*)

George dan Leidner (2019) mencatat bahwa gangguan operasional yang berat dan kerugian finansial yang besar pada organisasi target sebetulnya jarang terjadi, dan biasanya hanya muncul akibat aktivitas konfrontatif di tingkat *gladiatorial*(seperti serangan peretasan atau boikot radikal). Berdasarkan data di lapangan, implikasi ini tidak ditemukan pada objek penelitian.

Akun @bangonimstory, @mhusein.gaza, dan @risalah_amar murni berfokus pada koridor kemanusiaan, edukasi, serta penyaluran bantuan, sehingga mereka tidak melakukan aktivitas penargetan atau penyerangan terhadap organisasi tertentu. Sesuai dengan batasan tersebut, asumsi mengenai risiko reputasi organisasi target (*Meta-Conjecture 3*) tidak relevan untuk diaplikasikan dalam aktivitas ketiga kreator ini.

4. Implikasi bagi Individu Target (*Targeted Individuals / Micro-activism*)

Dimensi implikasi terakhir dalam jurnal George dan Leidner (2019) menyoroti adanya potensi *micro-activism*, yaitu tindakan penyerangan digital yang dilakukan netizen terhadap individu tertentu yang dianggap berseberangan dengan nilai gerakan. Namun, dalam konteks penelitian ini, fenomena tersebut tidak ditemukan. Akun @bangonimstory, @mhusein.gaza, dan @risalah_amar secara konsisten berfokus pada narasi kemanusiaan universal serta edukasi perdamaian, tanpa disertai provokasi atau penyerangan terhadap figur tertentu. Dampaknya, ruang komentar pada ketiga akun tersebut secara konsisten terisi oleh ekspresi empati dan dukungan moral publik terhadap isu yang diangkat.

BAB 4

PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap dinamika aktivisme digital pada isu kemanusiaan Gaza di platform TikTok, penelitian ini menyimpulkan bahwa tingkatan aktivisme, fungsi, mekanisme, serta dampak yang dihasilkan sangat bergantung pada karakteristik peran dan komponen aktivitas yang dijalankan oleh masing-masing kreator.

Pada akun @risalah_amar, bentuk aktivisme digital yang dijalankan secara konseptual tertahan pada tingkatan paling dasar, yaitu *digital spectator activities*. Posisi ini ditetapkan karena seluruh aktivitas produksi kontennya murni bergerak di ranah penyebaran informasi, pembentukan opini, dan penumbuhan kesadaran publik melalui praktik *assertion* dan *metavoicing* tanpa pernah melompat ke aksi terorganisasi. Dalam menjalankan aktivitasnya, Risalah Amar mengoperasikan fungsi *communicating*, *reinforcing*, *repeating*, dan *educating* yang bekerja melalui mekanisme *visibilization* serta *amplification*. Rangkaian fungsi dan mekanisme tersebut secara konsisten memicu dampak keterlibatan audiens yang didominasi oleh *emotional* berupa luapan duka, empati, dan doa spiritual, serta sebagian kecil dampak *cognitive* berupa penegasan posisi ideologis dan pemahaman wawasan sejarah baru.

Sementara itu, pada akun @mhusein.gaza, aktivitas digital yang dijalankan juga tergolong ke dalam tingkatan *digital spectator activities*, namun dengan intensitas dan kecenderungan transisi yang lebih kuat karena posisinya sebagai relawan dan jurnalis langsung di wilayah konflik. Seluruh operasional akun ini

memenuhi komponen *assertion* melalui pengemasan konten orisinal mengenai krisis kemanusiaan, transparansi logistik, dan krisis fasilitas medis.

Muhammad Husein mengintegrasikan fungsi *exposing*, *communicating*, dan *reinforcing* melalui mekanisme *visibilization* dan *amplification*. Dampak yang dihasilkan secara dominan tertahan pada level *emotional* berupa kemarahan moral, kecemasan, dan keterikatan batin netizen. Meskipun pada klaster bantuan logistik mulai muncul indikasi pergeseran kognitif audiens yang menanyakan keaktifan rekening donasi, aktivitas akun ini belum melompat ke tingkatan yang lebih tinggi karena tidak dioperasikannya komponen mobilisasi massa terorganisasi maupun petisi digital selama periode penelitian.

Berbeda dari kedua akun sebelumnya, akun @bangonim berhasil mengalami pergeseran posisi dan menembus tingkatan *digital transitional activities*. Keberhasilan melompat dari ranah *spectator* menuju *transitional* ini terjadi secara spesifik karena Bang Onim memenuhi salah satu komponen utama dalam kegiatan transisi digital, yaitu *e-funding* melalui pelaporan dan penggalangan dana lembaga Nusantara Palestina Center (NPC). Komponen *e-funding* ini bertindak sebagai jembatan yang mengonversi perhatian siber menjadi aksi nyata di dunia nyata. Kehadiran komponen tersebut dioperasikan melalui fungsi *communicating* dan *reinforcing* dengan mekanisme *visibilization*, sehingga mampu mengelevasi dampak keterlibatan audiens yang semula didominasi oleh *emotional* dan *cognitive* pada klaster kondisi kemanusiaan.

4.2 Rekomendasi

1. Bagi kreator konten

Disarankan untuk tidak hanya berfokus pada produksi konten di tingkat *spectator* (sekadar menyebarkan narasi emosional), tetapi juga mulai mengintegrasikan komponen transisional seperti fitur *e-funding* terverifikasi atau tautan petisi digital. Hal ini penting agar empati afektif yang terbangun di kolom komentar dapat dikonversi secara langsung menjadi aksi material dan bantuan nyata bagi para korban krisis kemanusiaan.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti berikutnya diharapkan dapat memperluas cakupan analisis dengan memanfaatkan teknik *data scraping* secara menyeluruh guna menjangkau populasi komentar yang lebih besar, serta mengeksplorasi platform media sosial lain (seperti Instagram atau X) untuk membandingkan dinamika fungsi, mekanisme, dan pergeseran tingkatan aktivisme digital pada lanskap isu yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

Abbas, Laila, Shahira S. Fahmy, Sherry Ayad, Mirna Ibrahim, dan Abdelmoneim Hany Ali. 2022. "TikTok Intifada: Analyzing Social Media Activism Among Youth." Online Media and Global Communication 1 (2): 287–314. https://doi.org/10.1515/omgc-2022-0014.

Abdullah, R., & Sundari, R. (2025). "Peran Media Sosial Dalam Mobilisasi Opini Publik Selama Konflik Palestina-Israel: Studi Kasus Hashtag Free Palestine." *Jurnal Kajian Pemerintah: Journal of Government, Social and Politics*, 11(2), 341–357.https://journal.uir.ac.id/index.php/JKP/article/view/23773

Ahmad, Yazied Taqiyuddin, dan Lugina Setyawati. 2024. "Digital Activism and Collective Identity: 'No Viral No Action' as Connective Action among Youth on Jakarta's Air Pollution Issue." JPIS (Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial) 33 (1): 15-34. https://doi.org/10.17509/jpis.v33i1.69582.

Al Jazeera. 2023. "Israel-Hamas War: List of Key Events." https://www.aljazeera.com/news/2023/10/7/israel-hamas-war-list-of-key-events.

Aldiabat, K. M., & Le Navenec, C. L. (2018). Data Saturation: The Mysterious Step In Grounded Theory Method. *The Qualitative Report*, 23(1), 245-261. https://doi.org/10.46743/2160-3715/2018.2994

Ar-Risalah, A. (@risalah_amar). (2024a). *Penjelasan kematian bayi akibat kelaparan di Gaza* [Video TikTok]. TikTok. https://vt.tiktok.com/ZSVCgKvGG/

Ar-Risalah, A. (@risalah_amar). (2024b). *Kondisi anak-anak di kamp pengungsian Gaza* [Video TikTok]. TikTok. https://vt.tiktok.com/ZSVCp6tg8/

Ar-Risalah, A. (@risalah_amar). (2024c). *Penjelasan gugurnya seorang bayi di Gaza* [Video TikTok]. TikTok. https://vt.tiktok.com/ZSVCprq4U/

Ar-Risalah, A. (@risalah_amar). (2024d). *Anak laki-laki di tengah reruntuhan gedung* [Video TikTok]. TikTok. https://vt.tiktok.com/ZSVCpLmsm/

Ar-Risalah, A. (@risalah_amar). (2024e). *Kondisi anak di Palestina* [Video TikTok]. TikTok. https://vt.tiktok.com/ZSVCpDRqQ/

Ar-Risalah, A. (@risalah_amar). (2024f). *Konten terkait Yordania* [Video TikTok]. TikTok. https://vt.tiktok.com/ZSVCp6N1A/

Ar-Risalah, A. (@risalah_amar). (2024g). *Penjelasan kondisi kemanusiaan di Gaza* [Video TikTok]. TikTok. https://vt.tiktok.com/ZSVCs2Aer/

Ar-Risalah, A. (@risalah_amar). (2024h). *Masjid di Yerusalem* [Video TikTok]. TikTok. https://vt.tiktok.com/ZSVCpovTA/

Ar-Risalah, A. (@risalah_amar). (2024i). *Kisah seorang lelaki yang syahid* [Video TikTok]. TikTok. https://vt.tiktok.com/ZSVCskDL5/

Ar-Risalah, A. (@risalah_amar). (2024j). *Refleksi masa lalu Islam* [Video TikTok]. TikTok. https://vt.tiktok.com/ZSVCt7bVE/

Ar-Risalah, A. (@risalah_amar). (2024k). *Pembacaan potongan hadis* [Video TikTok]. TikTok. https://vt.tiktok.com/ZSVCn6XkA/

Ar-Risalah, A. (@risalah_amar). (2024l). *Ajakan mengingatkan audiens* [Video TikTok]. TikTok. https://vt.tiktok.com/ZSVCn96eM/

Ar-Risalah, A. (@risalah_amar). (2024m). *Potret rumah ibadah di Gaza* [Video TikTok]. TikTok. https://vt.tiktok.com/ZSVCnMSoR/

Ar-Risalah, A. (@risalah_amar). (2024n). *Kamp pengungsian disertai penjelasan* [Video TikTok]. TikTok. https://vt.tiktok.com/ZSVCnpw2u/

Ar-Risalah, A. (@risalah_amar). (2024o). *Kondisi Rafah hari ini* [Video TikTok]. TikTok. https://vt.tiktok.com/ZSVCnpmbf/

Ar-Risalah, A. (@risalah_amar). (2024p). *Suasana Jabaliya* [Video TikTok]. TikTok. https://vt.tiktok.com/ZSVC7JLbJ/

Ar-Risalah, A. (@risalah_amar). (2024q). *Suasana Laut Mati* [Video TikTok]. TikTok. https://vt.tiktok.com/ZSVCW76Kg/

Asumsi.co. 2023. "Perang Informasi di Media Sosial dalam Konflik Israel-Palestina." https://asumsi.co/perang-informasi-di-media-sosial-dalam-konflik-israel-pal estina/.

Bennett, W. Lance, dan Alexandra Segerberg. 2012. "The Logic of Connective Action: Digital Media and the Personalization of Contentious Politics." Information, Communication & Society 15 (5): 739–768. https://doi.org/10.1080/1369118X.2012.670661.

Cheng, Z., & Li, Y. (2024). Like, Comment, and Share on TikTok: Exploring the Effect of Sentiment and Second-Person View on the User Engagement with TikTok News Videos. *Social Science Computer Review*, 42(1), 201–223. https://doi.org/10.1177/08944393231178603

Etikan, I., Musa, S. A., & Alkassim, R. S. (2016). Comparison of convenience sampling and purposive sampling. *American Journal of Theoretical and Applied Statistics*, 5(1), 1–4. https://doi.org/10.11648/j.ajtas.20160501.11

George, J. J., & Leidner, D. E. (2019). From clicktivism to hacktivism: Understanding digital activism. Information and Organization, 29(3), 100249. https://doi.org/10.1016/j.infoandorg.2019.04.001

Sri Mega Hayatulnupus. 2025. “Transformasi Komunikasi Masyarakat Modern Melalui Tiktok: Analisis Partisipatif Generasi Z”. Bashirah: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam 6 (1), 94-106. https://doi.org/10.51590/bashirah.v6i1.1060.

Husein, M. (@mhusein.gaza). (2023a). *Keseruan di kamp pengungsian* [Video TikTok]. TikTok. https://vt.tiktok.com/ZSCvv5vpG/

Husein, M. (@mhusein.gaza). (2023b). *Tanya jawab dengan anak di kamp* [Video TikTok]. TikTok. https://vt.tiktok.com/ZSCvvmVRM/

Husein, M. (@mhusein.gaza). (2023c). *Tank militer Zionis* [Video TikTok]. TikTok. https://vt.tiktok.com/ZSCvvbF3s/

Husein, M. (@mhusein.gaza). (2023d). *Bantuan dari Jerman* [Video TikTok]. TikTok. https://vt.tiktok.com/ZSCvvX879/

Husein, M. (@mhusein.gaza). (2023e). *Kondisi rumah sakit di Indonesia* [Video TikTok]. TikTok. https://vt.tiktok.com/ZSV4ogyoj/

Husein, M. (@mhusein.gaza). (2023f). *Rumah sakit Baptis* [Video TikTok]. TikTok. https://vt.tiktok.com/ZSV4EsrJ3/

Husein, M. (@mhusein.gaza). (2023g). *Korban jiwa di rumah sakit* [Video TikTok]. TikTok. https://vt.tiktok.com/ZSV4ofaRg/

Husein, M. (@mhusein.gaza). (2024a). *Dokumenter kondisi kamp pengungsian* [Video TikTok]. TikTok. https://www.tiktok.com/@mhusein.gaza/video/7444973858035191047

Husein, M. (@mhusein.gaza). (2024b). *Ibu para syuhada* [Video TikTok]. TikTok. https://vt.tiktok.com/ZSCvWK6CS/

Husein, M. (@mhusein.gaza). (2024c). *Anak-anak kelaparan* [Video TikTok]. TikTok. https://vt.tiktok.com/ZSCv7DNqm/

Husein, M. (@mhusein.gaza). (2024d). *Tidak ada yang tersisa* [Video TikTok]. TikTok. https://vt.tiktok.com/ZSCv7TqDJ/

Husein, M. (@mhusein.gaza). (2024e). *Warga bertahan hidup* [Video TikTok]. TikTok. https://vt.tiktok.com/ZSCvv8XGP/

Husein, M. (@mhusein.gaza). (2024f). *Dapur umum darurat* [Video TikTok]. TikTok. https://vt.tiktok.com/ZSCv7Bug9/

Husein, M. (@mhusein.gaza). (2024g). *Korban luka-luka* [Video TikTok]. TikTok. https://vt.tiktok.com/ZSCv7pexG/

Husein, M. (@mhusein.gaza). (2024h). *Penyaluran bantuan kemanusiaan* [Video TikTok]. TikTok. https://vt.tiktok.com/ZSCvvkr2J/

Husein, M. (@mhusein.gaza). (2024i). *Pengiriman bantuan melalui airdrop* [Video TikTok]. TikTok. https://vt.tiktok.com/ZSV4ckNM4/

Husein, M. (@mhusein.gaza). (2024j). *Kondisi rumah sakit pascaserangan* [Video TikTok]. TikTok. https://vt.tiktok.com/ZSV4EsrH4/

Husein, M. (@mhusein.gaza). (2024k). *Proses evakuasi di rumah sakit* [Video TikTok]. TikTok. https://vt.tiktok.com/ZSV4EsrT7/

Jamaluddine, Zeina, Hanan Abukmail, Sarah Aly, Oona M. R. Campbell, dan Francesco Checchi. 2025. "Traumatic Injury Mortality in the Gaza Strip from Oct 7, 2023, to June 30, 2024: A Capture–Recapture Analysis." The Lancet 405 (10477): 469–477. https://doi.org/10.1016/S0140-6736(24)02678-3.

Julio, K., & Isnaini, M. (2024). Pemanfaatan Aplikasi TikTok Sebagai Sarana Kegiatan Aktivisme Digital tentang Perlindungan Data melalui Akun @SEJIWA.foundation. *Warta LPM*, 27(3), 412-423. https://doi.org/10.23917/warta.v27i3.5344

Mohd Nor, Nor Azyani Tsania, et al. 2025. "Analyzing TikTok's Influence on Youth Political Activism and Social Participation in Malaysia." JWP (Jurnal Wacana Politik) 10 (1): 33-40. https://doi.org/10.24198/jwp.v10i1.56598.

Moulton, C. (2024, 10 Mei). *Pro-Palestinian posts significantly outnumbered pro-Israeli posts on TikTok, new Northeastern research shows*. Northeastern Global News. Diakses dari https://news.northeastern.edu/2024/05/10/israel-hamas-tiktok-research/

Onim, A. (@bangonim). (2024a). *Relawan ditawari pizza* [Video TikTok]. TikTok. https://vt.tiktok.com/ZSVV1cGRe/

Onim, A. (@bangonim). (2024b). *Perbandingan Gaza Seaport sebelum dan sesudah agresi* [Video TikTok]. TikTok. https://vt.tiktok.com/ZSVV1o9sd/

Onim, A. (@bangonim). (2024c). *Kondisi pengungsi di permukiman kumuh* [Video TikTok]. TikTok. https://vt.tiktok.com/ZSVVJJ7Lr/

Onim, A. (@bangonim). (2024d). *Masyarakat mengangkat karung putih* [Video TikTok]. TikTok. https://vt.tiktok.com/ZSVVJAvt7/

Onim, A. (@bangonim). (2024e). *Suasana Kafe Al-Baqa* [Video TikTok]. TikTok. https://vt.tiktok.com/ZSVVJNbbT/

Onim, A. (@bangonim). (2024f). *Warga memungut makanan yang tercecer* [Video TikTok]. TikTok. https://vt.tiktok.com/ZSVVJF7LH/

Onim, A. (@bangonim). (2024g). *Warga memungut makanan yang tercecer (video kedua)* [Video TikTok]. TikTok. https://vt.tiktok.com/ZSVVJhLgT/

Onim, A. (@bangonim). (2024h). *Buldoser merobohkan permukiman* [Video TikTok]. TikTok. https://vt.tiktok.com/ZSVVJ2FFk/

Onim, A. (@bangonim). (2024i). *Anak-anak di permukiman* [Video TikTok]. TikTok. https://vt.tiktok.com/ZSVVeBbDY/

Onim, A. (@bangonim). (2024j). *Suasana kamp pengungsian* [Video TikTok]. TikTok. https://vt.tiktok.com/ZSVVe8hgu/

Onim, A. (@bangonim). (2024k). *Salat Jumat di reruntuhan masjid* [Video TikTok]. TikTok. https://vt.tiktok.com/ZSVVermGD/

Onim, A. (@bangonim). (2024l). *Antrean panjang warga* [Video TikTok]. TikTok. https://vt.tiktok.com/ZSVVeYxqP/

Onim, A. (@bangonim). (2024m). *Kehidupan sehari-hari di kamp* [Video TikTok]. TikTok. https://vt.tiktok.com/ZSVVe3Fjo/

Onim, A. (@bangonim). (2024n). *Pemuda membawa bendera Indonesia* [Video TikTok]. TikTok. https://vt.tiktok.com/ZSVVe7Cux/

Onim, A. (@bangonim). (2024o). *Distribusi 1,2 juta liter air minum dari NPC* [Video TikTok]. TikTok. https://vt.tiktok.com/ZSVVexjyv/

Onim, A. (@bangonim). (2024p). *Distribusi berkelanjutan air bersih ke pemukiman dan kamp pengungsian* [Video TikTok]. TikTok. https://vt.tiktok.com/ZSVVdNeHf/

Onim, A. (@bangonim). (2024q). *Penyaluran bantuan pangan* [Video TikTok]. TikTok. https://vt.tiktok.com/ZSVVdMD5J/

Onim, A. (@bangonim). (2024r). *Penyaluran tepung gandum* [Video TikTok]. TikTok. https://vt.tiktok.com/ZSVVdF1ds/

Onim, A. (@bangonim). (2024s). *Distribusi makanan siap saji* [Video TikTok]. TikTok. https://vt.tiktok.com/ZSVVeEwqS/

Onim, A. (@bangonim). (2024t). *Pembagian buah segar untuk anak-anak* [Video TikTok]. TikTok. https://vt.tiktok.com/ZSVVd8yeY/

Osman, N. S., Kim, J. H., Park, J. H., & Park, H. W. (2025). Identifying the Impacts of Social Movement Mobilization on YouTube: Social Network Analysis. *Information*, 16(1), 55. https://doi.org/10.3390/info16010055

Putranto, Algooth, dan Ratna Puspita. 2023. "Aktivisme Digital Perspektif: Gambar Buah Semangka sebagai Interaksi Simbolik Simpati bagi Palestina." Jurnal Komunikasi dan Media Digital 1 (2): 1-14. https://doi.org/10.31000/jkmd.v1i2.9373.

Sekretariat Kabinet Republik Indonesia. 2023. "Presiden Jokowi: Indonesia Kutuk Keras Serangan Israel di Gaza." https://setkab.go.id/presiden-jokowi-indonesia-kutuk-keras-serangan-israel-di-gaza/.

Statista. 2024. “Countries with the largest TikTok audience as of January 2024”. Statista. https://www.statista.com/statistics/1299807/number-of-tiktok-users-by-coun try/.

Suara.com. (2023a, 2 November). *Profil Abdillah Onim: WNI asal Maluku yang jadi relawan di Gaza*. Diakses dari https://www.suara.com/lifestyle/2023/11/04/203750/profil-abdillah-onim-wni-asal-maluku-yang-jadi-relawan-di-gaza

Suara.com. (2023b, 4 November). *Profil Muhammad Husein, relawan Gaza asal Indonesia yang diisukan meninggal*. Diakses dari https://www.suara.com/news/2023/11/02/222743/profil-muhammad-husein-relawan-gaza-asal-indonesia-yang-diisukan-meninggal

TikTok Hashtags Analytics. 2025. Best #Palestine TikTok Hashtags. TikTok Hashtags Analytics. https://tiktokhashtags.com/hashtag/palestine/

TintaHijau.com. (2023, 17 Oktober). *Bang Onim Memberi Keterangan tentang Dukungan Indonesia untuk Gaza*. Diakses dari https://www.tintahijau.com/megapolitan/peristiwa/bang-onim-memberi-kete rangan-tentang-dukungan-indonesia-untuk-gaza/

United Nations General Assembly. 2023. "Resolution ES-10/21: Protection of Civilians and Upholding Legal and Humanitarian Obligations."Adopted on 27 October 2023. https://documents.un.org/symbol/en/A/RES/ES-10/21.

UNOCHA. 2023. "Hostilities in the Gaza Strip and Israel | Flash Update #15." OCHA Services. https://www.ochaopt.org/content/hostilities-gaza-strip-and-israel-flash-update-15.

Vijay, Darsana, dan Alex Gekker. 2021. "Playing Politics: How Sabarimala Played Out on TikTok." American Behavioral Scientist 65 (5): 712–734. https://doi.org/10.1177/0002764221989769.

We Are Social. 2024. “Digital 2024: Indonesia”. Datareportal. https://datareportal.com/reports/digital-2024-indonesia.

Wiyani, A. R., Yasin, I. A., Qoirunnisa, F. Z., Munarun, A., & Mustofa, M. Y. (2025). Hashtag for Humanity: Analyzing #alleyesonrafah movement on social media. *Jurnal Sosiologi Dialektika*, 20(1), 74–86. https://dx.doi.org/10.20473/jsd.v20i12025.74-86

World Health Organization. 2023. "Gaza: UN Agencies Make Plea for International Action to End Hospital Attacks." UN News, 12 November 2023. https://news.un.org/en/story/2023/11/1143492.